

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FILM ANIMASI DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 232
WULASI KEC. MALILI KAB. LUWU TIMUR**



OLEH

NURHALISA

NIM: 2020203886208009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi :Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 232 Wulasi Kec. Malili Kab. Luwu Timur.

Nama Mahasiswa : Nurhalisa

NIM : 2020203886208009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 307 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muzakkir, M.A. (.....)

NIP : 19641231 199403 1 030

Pembimbing Pendamping : Suhartina, S.Pd., M.Pd. (.....)

NIP : 19910830 202012 2 018

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dekan, M.Pd.

NIP 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi :Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 232 Wulasi Kec. Malili Kab. Luwu Timur.

Nama Mahasiswa : Nurhalisa

NIM : 2020203886208009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.197/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2025

Tanggal Kelulusan : 20 Januari 2025

Disahkan Oleh:

Dr. Muzakkir, M.A. (Ketua) (.....)

Suhartina, M.Pd. (Sekretaris) (.....)

Dr. Usman, M.Ag. (Anggota) (.....)

Rustan Efendy, M.Pd.I. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa ibadah kepada Allah SWT. berkat rahmat, hidayah, inayah, serta ilmu kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini kepada penulis agar dia dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini salah satu prasyarat untuk menyelesaikan penelitian dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Selawat menyertai kepada penulis agar dia dapat menyelesaikan skripsi ini Sebagai contoh, salam terus-menerus disampaikan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. kepada penulis sehingga dia dapat menyelesaikan skripsi ini untuk seluruh umat manusia, teman, keluarga, dan keturunan mereka sampai akhir zaman.

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda tercinta Yusuf dan Ibunda Halija yang telah melahirkan, membimbing, menyayangi, dan memberikan semangat serta doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Muzakkir, M.A. dan Suhartina, S.Pd, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II atas segala arahan dan bimbingannya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hanani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Rustan Efendy, M.Pd.I. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah serta staf akademik yang telah membantu mulai dari awal proses menjadi mahasiswa baru sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Rumaeda, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah dan segenap guru serta staf di SDN 232 Wulasi Kec. Malili Kab. Luwu Timur.
8. Rumaisa, S.Pd. sebagai guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi mitra kolaborator penulis dalam melaksanakan penelitian di SDN 232 Wulasi Kec. Malil Kab. Luwu Timur.
9. Masra Asri S.Sos. sebagai sahabat yang telah memberikan dukungan, motivasi dan menghibur penulis untuk menyelesaikan skripsi.
10. Amirah Bharun S.Pd. sebagai kakak Tingkat yang turut membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
11. Sahabat seperjuangan PAI Angkatan 2020 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan agar pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi skripsi ini.

Malili, 17 November 2024
15 Jumadil Awal 1446 H

Penyusun,



Nurhalisa
NIM. 2020203886208009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

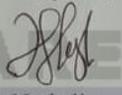
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurhalisa
NIM : 2020203886208009
Tempat/Tgl Lahir : Malili, 19 April 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi dalam Pembelajaran Agama Islam di SDN Wulasi Kec. Malili Kab. Luwu Timur

menyatakan dengan sungguh-sungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Malili, 17 November 2024
15 Jumadil Awal 1446 H

Penyusun,



Nurhalisa
NIM. 2020203886208009

ABSTRAK

Nurhalisa. Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 232 Wulasi, Kec. Malili, Kab. Luwu Timur (dibimbing oleh Muzakkir dan Suhartina).

Hasil observasi awal di SDN 232 Wulasi menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih berada di bawah rata-rata, yaitu 53,84. Selama proses pembelajaran, peserta didik sering kurang memperhatikan penjelasan pendidik, beberapa terlihat mengantuk, dan kurang fokus terhadap materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan film animasi sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan dua siklus, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 26 peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan film animasi meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik secara signifikan. Pada siklus I, rata-rata nilai mencapai 70,15 dengan tingkat ketuntasan 53%. Pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 70,26 dengan tingkat ketuntasan 80,76%. Selain itu, peserta didik menunjukkan peningkatan daya tangkap, semangat belajar, dan perhatian selama pembelajaran. Strategi pendukung, seperti pemberian penghargaan, turut meningkatkan motivasi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa media film animasi efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 232 Wulasi. Media ini membantu meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Film Animasi, Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATA	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Landasan Teori.....	12
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Subjek Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Prosedur Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	33
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40

A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	I

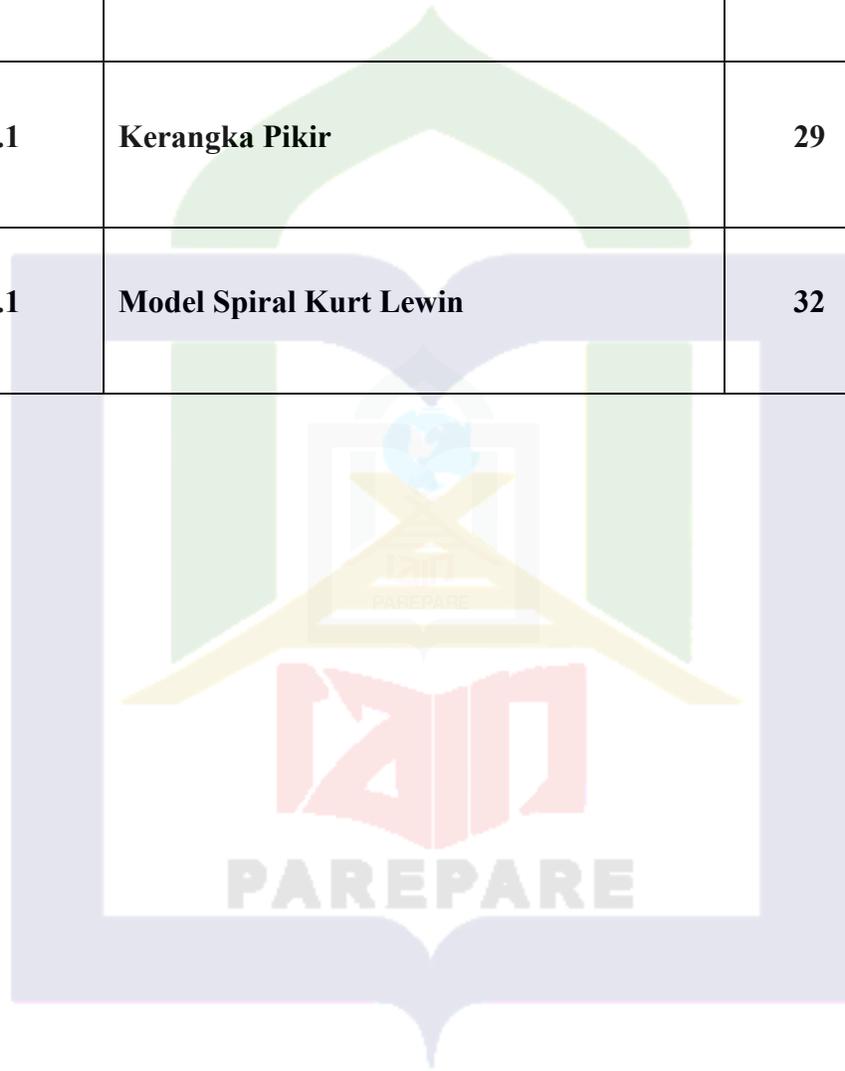


DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Presentase Skor Aktivitas Pendidik dan Peserta didik	40
4.1	Hasil Observasi Pendidik pada Siklus I	47
4.2	Observasi Peserta Didik pada Siklus I	48
4.3	Observasi Pendidik Pada Siklus II	54
4.4	Observasi Belajar Peserta Didik pada siklus II	55
4.11	Data Kumulatif Hasil Evaluasi Peserta Didik	69

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	29
3.1	Model Spiral Kurt Lewin	32



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Izin Meneliti dari Kampus	I
2.	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal	II
3.	Surat Izin Meneliti dari Sekolah	III
4.	Surat Selesai Meneliti dari Sekolah	IV
5.	RPP Siklus I	V
6.	RPP Siklus II	X
7.	Soal Pilihan Ganda Pra Siklus	XV
8.	Soal Pilihan Ganda Siklus I	XX
9.	Soal Pilihan Ganda Siklus II	XXV
10.	Kunci Jawaban	XXX
11.	Data Perolehan Evaluasi Awal pada Pra Siklus	XXXI
12.	Nilai Evaluasi Peserta Didik Siklus I	XXXIII
13.	Nilai Evaluasi Peserta Didik Siklus II	XXXV
16.	Dokumentasi	XXXVII
17.	Biodata Penulis	XXXIX

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATA

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet

س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Za</i>	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ء	<i>'Ain</i>	'	Koma Terbalik Keatas
ج	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَى : *kaifa*

حَوْلَ : *hau-la*

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آي	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis di atas
إِي	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis di atas
أُو	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi

huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau

kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmmatillah*

j. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid, Nasr Hamid* (bukan: *Zaid, Nasr Hamid Abu*)

1. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>	
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>	
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>	
H	=	Hijriah	
M	=	Masehi	
SM	=	Sebelum Masehi	
l.	=	Lahir Tahun	
w.	=	Wafat Tahun	
Q.S. .../: 4	=	Q.S. Al-Baqarah/2:187	atau Q.S. Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat	

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم

ط	=طبعة
دن	=بدون ناشر
الخ	=إلى آخرها/إلى آخره
ج	=جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fondasi utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Setiap komunitas, negara, dan negara bagian bercita-cita untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi. Pengalaman menunjukkan bahwa modal kehidupan dalam setiap perubahan zaman adalah pendidikan.

Pendidikan selalu menjadi isu menarik bagi setiap kehidupan manusia, baik pemerintahan maupun masyarakat pada umumnya. Isu itu tidak lepas dari asumsi publik bahwa dengan bekal jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam perspektif keagamaan pun pendidikan itu sangat penting. Dalam firman Allah Swt. Q.S Al-Mujādalah [58]:11 yang berbunyi:

Allah Subhanahu wa Taala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة/58: 11)

Terjemah:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹

Dalam kehidupan, seorang manusia pasti membutuhkan pendidikan, tanpa adanya pendidikan maka proses kehidupan tidak terlaksana dengan baik.

¹ Kementrian Agama RI, “*Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya*” (Surabaya: Halim, n.d.)

Karena Dengan pendidikan, manusia akan mendapatkan ilmu yang nantinya akan menjadi bekal bagi kehidupannya. Selain itu, dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan pola pikirnya untuk mencapai tujuan hidup. Pendidikan agama juga memiliki peran yang sangat penting agar kehidupan tetap stabil dan terarah pada jalan yang benar. Agama adalah pedoman dalam upaya mewujudkan kehidupan yang bermakna dan bermanfaat.

Memahami pentingnya agama dalam kehidupan manusia membuat cita-cita agama harus tertanam dalam kehidupan setiap orang. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan, baik itu di rumah, komunitas, atau lingkungan pendidikan.

Anak pada tahap usia dini adalah perkembangan anak yang berada di awal kelas SD, kelas bawah SD atau kelas awal SD berkisar usia dari enam atau tujuh tahun hingga sembilan atau sepuluh tahun. Dan terutama karakteristik siswa SD di kelas bawah (kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga) tentu sangat berbeda pada setiap individu, tidak mungkin sama. Ada beberapa siswa yang dapat dengan cepat memahami materi yang disampaikan, di sisi lain, ada beberapa siswa yang juga tidak dapat memahami materi dengan cepat. Hal ini disebabkan oleh tingkat kecerdasan otak yang berbeda dari setiap siswa dan kondisi psikologis yang berbeda dari setiap siswa. Pendekatan pengajaran yang tepat diperlukan untuk menumbuhkan kreativitas pada anak-anak dengan berbagai keadaan psikologis. Sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran yang diberikan.

Agar siswa menjadi manusia muslim yang terus tumbuh dalam hal keimanan, ketakwaan, bangsa, dan negara, serta dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, Pendidikan Agama Islam di sekolah dan madrasah berupaya memperkuat dan memperluas keimanan dengan memberikan dan menumbuhkan pengetahuan, penghargaan, dan pengalaman tentang Islam..²

Perilaku atau kepribadian sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, sikap seseorang dapat ditentukan oleh tindakannya atau bagaimana dia melakukan sesuatu. Karakter siswa menjadi perhatian khusus dalam dunia pendidikan saat ini. Penanaman nilai-nilai moral anak saat ini mulai kehilangan arahnya karena banyaknya hal-hal menyimpang yang terjadi. Hal ini terlihat dari berita yang banyak dibahas melalui media sosial dan media elektronik. Pendidikan Nasional bertugas mendidik warga negara dengan membangun kemampuan dan pengembangan karakter bangsa dan peradaban yang bermartabat di masyarakat dunia, sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 Bab II Pasal 3 tentang Fungsi Pendidikan Nasional. Selain itu, tujuan pendidikan diatur dalam pasal 4, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).³

² Theodoros Theodoridis, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: cetakan ke I, 2014).

³Presiden Republik Indonesia, "Presiden Republik Indonesia" 2010, no. 1 (n.d.).

Gerakan “Pendidikan 5.0” dipengaruhi oleh kemunculan revolusi industri. Teknologi digital dimasukkan ke dalam Pendidikan 5.0. kedalam pendekatan pendidikan untuk mendorong pembelajaran tanpa akhir baik dalam ruang maupun waktu. Memasukkan literasi digital adalah salah satu tujuan yang dapat dikejar sekolah di dalam latihan pendidikan. Guru dapat meningkatkan motivasi dan nilai siswa dengan memanfaatkan sumber belajar digital. Kegiatan belajar ialah proses yang terjadi di dalam lingkungan belajar dan terdiri dari sumber belajar, siswa dan guru. Belajar adalah proses keterlibatan seseorang di dalam upaya untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan kualitas positif dari berbagai sumber. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memerlukan penyesuaian teknologi yang berkelanjutan di sektor pendidikan untuk meningkatkan pengajaran. Berbagai elemen mempengaruhi proses pembelajaran yang efisien, termasuk infrastruktur dan peralatan yang tersedia untuk memungkinkan Komunikator materi akademik terbaik adalah guru. Siswa harus menggunakan fasilitas dengan bijak untuk mendapatkan manfaat darinya dan Seiring kemajuan teknologi media pembelajaran, pada akhirnya akan dapat menawarkan pengalaman langsung yang sama dengan persyaratan proses pembelajaran di kurikulum 2013.⁴

Menurut temuan awal peneliti, subjek penelitian adalah siswa di kelas III SDN 232 Wulasi Kec. Malili Kab. Luwu Timur tahun ajaran 2024/2025. Kelas ini dipilih berdasarkan temuan pengamatan yang dilakukan pada kelas yang akan diajarkan oleh peneliti disebabkan pembelajaran dengan media

⁴ Cornelia Christin Adiati, Rangga Firdaus, and Muhammad Nurwahidin, “Efektivitas Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Akademika* 12.01, 2023.

tersebut belum maksimal, ada kelas yang sudah bagus hasilnya dan adapula kelas yang belum maksimal sehingga peneliti menerapkan media pembelajaran di kelas tersebut. Adapun media yang di gunakan oleh pendidik yaitu media gambar. Terdapat jumlah keseluruhan peserta didik kelas III yakni berjumlah 25 peserta didik.

Media audio memiliki fungsi melatih semua kegiatan pengembangan keterampilan, terutama yang berkaitan dengan aspek keterampilan mendengarkan yang dapat dicapai dengan media audio berupa: konsentrasi dan menjaga perhatian, mengikuti pembekalan , mempraktikkan keterampilan analitis, menentukan makna dan konteks, memilih informasi dan gagasan, dan meringkas, serta mengingat dan mengeksplorasi informasi Dengan fungsi media, Anak mendapatkan imajinasi dan dapat memudahkan anak dalam memahami materi, sehingga media dapat menarik perhatian anak, sehingga dalam belajar anak tidak bosan dan bosan.⁵

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Eektivitas Penggunaan Media Film Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 232 Wulasi Kec. Malili Kab. Luwu Timur?
2. Bagaimana Penggunaan Media Film Animasi Efektif digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 232 Wulasi Kec. Malili Kab. Luwu Timur?

⁵ Jose Naranjo et al., "Efektifitas Penggunaan Media Audio Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pada Anak," *Jurnal Algoritma* 12.1 (2016)

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 232 Wulasi Kec. Malili Kab. Luwu Timur
3. Untuk mendeskripsikan Penggunaan Media Film Animasi Efektif digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 232 Wulasi Kec. Malili Kab. Luwu Timur

D. Kegunaan Penelian

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi para tenaga pendidik Ketika melakukan pembelajaran
2. Secara teori penelitian ini diharapkan memberi manfaat dalam menambah ilmu pengetahuan Efektivitas Penggunaan Film Animasi dalam Pembelajaran Akhlak di Sekolah Dasar Negeri 232 Wulasi Kec. Malili Kab. Luwu Timur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penulis Akui bahwa ada kemungkinan penelitian untuk tesis Anda akan penelitian teliti, mempunyai kesamaan dengan peneliti skripsi lainnya. Peneliti yang berhubungan dengan *Efektivitas Penggunaan Film Animasi dalam Pembelajaran Akhlak* yang dikaji baik dalam bentuk makalah, buku, penelitian relevan, tinjauan teori, tinjauan kepustakaan, maupun hasil penelitian.

1. Judul penelitian “Pengaruh Tayangan Kartun Nusa dan Rara terhadap Akhlak Islam Siswa Kelas 2 SD”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tayangan kartun *Nusa dan Rara* terhadap Akhlak Islam Siswa Kelas 2 SD. Kartun televisi yang menarik mulai menarik perhatian Masyarakat terutama kartun anak-anak yang memberikan banyak pesan pendidikan dan membuat anak-anak tertarik yaitu kartun *Nusa dan Rarra*. Pergeseran perilaku ini membawa pengaruh yang positif. Pesan positif dari kartun tersebut adalah penting untuk berperilaku religius, jujur dan beradab, sehingga anak-anak akan menghormati orang tua dan sekitar.
2. Judul penelitian “Penerapan Media Audio Visual untuk mengenalkan Nilai Akhlak di TK Al-Hidayah Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan”. Dalam penelitian ini bertujuan penerapan media audio visual untuk mengenalkan nilai akhlak di TK Al-Hidayah Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Pengenalan nilai-nilai akhlak bertujuan untuk membina

generasi menjadi sosok manusia yang memiliki akhlak yang mulia, bermoral, memiliki iman, dan bertaqwa terhadap Allah Swt. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat pada zaman sekarang ini, menuntut para pendidik untuk ikut serta dalam menggunakan media elektronik dalam proses pembelajaran. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk memperkenalkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini. Di mana media ini memiliki sifat; mudah digunakan dan daya tarik karena menampilkan suara, warna serta gambar. Media audio visual seperti televisi atau monitor dapat memberikan daya ingat yang lama bagi penontonnya. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain ini dilakukan dalam kelompok saja tanpa kelompok pembandingan serta tingkatan kognitif tiap-tiap siswa yang berbeda. Desain ini digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu memperkenalkan nilai akhlak pada peserta didik dengan menerapkan media audio visual melalui penayangan animasi *Nusa dan Rara*.

teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang berisi lembar kemampuan peserta didik dalam pengenalan akhlak melalui penayangan film *Nusa dan Rara* dengan menerapkan media audio visual. Data penelitian dianalisis dengan tujuan agar dapat dipahami sesuatu yang ada dibalik seluruh data dari fenomena dan peristiwa tersebut kemudian mengelompokkan dan meringkasnya menjadi suatu yang mudah dimengerti.

3. Judul penelitian “Efektivitas Pemanfaatan Media Ajar Animasi Berbasis 3 Dimensi Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Sifat-Sifat Allah Dan Pembagiannya Kelas VIII MTS Al Khairiyah Natar”. Fokus penelitian ini tentang efektivitas pemanfaatan media ajar animasi berbasis 3 dimensi 3 dimensi dalam proses pembelajaran Aqidah akhlak materi sifat-sifat allah dan pembagian kelas VIII MTS al khairiyah natar. Dari hasil penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis kualitatif yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode alamiah Ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara (interview), observasi, verifikasi (penatikan kesimpulan).
4. judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Film Animasi Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sd Inpres Limbung Kabupaten Gowa”.pendekatan penelian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran film animasi terhadap keterampilan menyimak cerita pendek Bahasa Indonesia SD Inpres Limbung Kabupaten Gowa. Desain penelitian ini merupakan penelitian Quasi eksperimen desain Nonequivalent control group design. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua kelompok,

yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen akan diberi perlakuan menggunakan media film animasi dan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan menggunakan media.

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Tayangan Kartun Nusa dan Rara Terhadap Akhlak Islam Siswa Kelas 2 SD	Terdapat pada variabel Y nya pada penelitian ini variabel Y nya yaitu sama akhlak islam siswa kelas 2 SD	Terdapat pada variabel X nya yaitu mengenai tayangan kartun Nusa dan Rara sedangkan, variabel X dari peneliti yaitu tayangan film animasi Syamil dan Dodo
2.	Penerapan Media Audio Visual Untuk Mengenalkan Nilai Akhlak di TK Al-Hidayah Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan	Terdapat pada variabel Y nya pada penelitian ini variabel Y nya yaitu mengenal nilai akhlak	Terdapat pada variabel X nya pada penelitian ini variabel X nya yaitu TK, sedangkan variabel X dari peneliti yaitu SDN

Tabel lanjutan

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Akhlak Materi Sifat-Sifat Allah Dan Pembagiannya Kelas VIII MTS Al Khairiyah Natar	pembelajaran Aqidah akhlak	dari peneliti yaitu SDN kelas III
4	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Film Animasi Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv SD IPMRES Limbung Kabupaten Gowa	Terdapat pada variabel Y nya pada penelitian ini variabel Y nya yaitu penggunaan film animasi	Terdapat pada variabel X nya pada penelitian ini variabel X nya yaitu menggunakan metode penelitian ekperimen sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK)

B. LANDASAN TEORI

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata ‘efektif’ yang berarti berhasil guna.⁶ Keberhasilan proses interaksi antara siswa dan antara siswa dan guru dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan diukur dengan efektivitas pembelajaran Bersama. Perilaku siswa selama pengajaran, tanggapan terhadap instruksi, dan penguasaan konseptual semuanya menunjukkan betapa efektifnya pembelajaran. Harus ada interaksi timbal balik untuk menciptakan ide pembelajaran yang efektif dan efisien antar Siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama-sama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu mencapai semua aspek pengembangan siswa.⁷

Efektivitas berasal dari istilah efektif, yang berarti memiliki dampak, pengaruh, dan konsekuensi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.⁸ Ada dua kategori efektivitas dalam proses pembelajaran: efektivitas belajar siswa dan efektivitas guru. Jenis kegiatan belajar mengajar yang digunakan guru berdampak langsung pada seberapa efektif pengajaran mereka dirancang dapat dilaksanakan dengan tepat, tetapi kemandirian pembelajaran siswa—yang

⁶ Isnawardatul Bararah, “Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,” *Jurnal Mudarrisuna* 7.1 (2017).

⁷ Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9.1 (2015).

⁸ Elpi Zulita, “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kaur,” *Bengkulu* (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).

berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang dimaksudkan yang telah dipenuhi oleh kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang telah dilakukan.⁹

Yusuf Hadi Miarso menegaskan bahwa pembelajaran efektif ketika memiliki tujuan dan sasaran pembelajaran praktis bagi siswa melalui metode pembelajaran yang tepat.¹⁰ Keefektifan merupakan tindakan yang digerakkan oleh pengaruh yang dapat menghasilkan tingkat keberhasilan tertentu dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Film Animasi

(1) Pengertian Film Animasi

Drama atau cerita yang ditampilkan di layar disebut film ataupun Kartun, di sisi lain, adalah gambar lucu yang mencerminkan gaya mereka, berbeda dengan media elektronik anak-anak film yang terbuat dari gambar lucu. Para peneliti menyimpulkan bahwa film kartun adalah cerita yang ditayangkan di media elektronik dengan gambar gaya anak-anak yang lucu.¹¹

Kurniaty, Husna, & Ernati menjelaskan bahwa film animasi merupakan media yang menarik dan efektif digunakan untuk mengajarkan kosakata, dapat meningkatkan semangat anak untuk belajar pengucapan, serta membantu anak untuk memahami dan mengingat kata-kata dengan lebih baik.¹²

⁹ P Indriana, "Efektifitas Penggunaan Media Video Animasi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," (*Skripsi; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Jakarta, 2017*).

¹⁰ Nunun Gudyasari, "Efektifitas Penggunaan Media Video Animasi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Siswa SMP Islam Nurul Jannah" (2022).

¹¹ Novia Maulidya Dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: CV Cahaya Agency, 2013), h.224

¹² Soil Mechanics, "Teaching Vocabulary By Using Cartoon Movies For Junior High School Students" (2007).

Menurut Rosmayasinta Makasau, seorang anak yang menonton film kartun bisa mendapatkan ratusan kosakata per semester jika lebih sering disajikan video film kartun.¹³

Menurut Guritno dalam Arifiyanto, film tersebut merupakan hasil dari peradaban manusia yang diciptakan Melalui proses kreatif yang menggunakan teknologi untuk melahirkan mimpi (imajinasi), yang hasilnya terlihat oleh semua orang.¹⁴

Animasi adalah perubahan visual sepanjang waktu yang memberikan kekuatan besar pada proyek multimedia. Fitur film animasi sangat penting untuk pertumbuhan anak-anak. Film animasi, terutama yang menampilkan karakter hewan, sangat dikagumi dan dinikmati oleh anak-anak. Dalam hal kualitas film animasi yang cocok untuk penonton muda, anak-anak lebih suka film dengan karakter menawan dan selera humor. Dalam rangka proses belajar mengajar yang dilakukan guru, tujuan dari media film animasi adalah untuk membantu guru dalam membuat pesan yang mudah dipahami oleh siswa sehingga dapat menguasainya dengan cepat dan akurat. Penggunaan media film animasi ini dimaksudkan untuk mencegah gejala verbalisme pada siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran ini, yaitu kemampuan untuk mengetahui kata-kata guru tetapi tidak memahami maknanya.¹⁵

¹³ Rosmayasinta Makasau, "Pembelajaran Kosa Kata Secara Insidental (Pada Anak) Melalui Film Kartun Berbahasa Inggris," *Jurnal Jumpa* 5.2 (2017).

¹⁴ Yenni Mariana, "Film Animasi 3D Jurnalis Sindo," Besaung : *Jurnal Seni Desain Dan Budaya* 2.1 (2017).

¹⁵ Nur Hayati, "Penggunaan Media Film Animasi Dalam Meningkatkan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak- Kanak Islamiyah Pontianak," (Skripsi; Jurusan Keguruan Ilmu Pendidikan: Pontianak, 2019).

Media film animasi ini umumnya disukai oleh anak-anak karena karakter gambar animasinya yang menarik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zamris, dkk, data dalam penelitian tersenut menyimpulkan bahwa film animasi adalah mayoritas program televisi favorit publik kartun.¹⁶

Siti Fatimah dalam jurnal “Analisis Film Kartun “Cloud Bread” Sebagai Media Pengenalan Kata Baku Dan Pendidikan Karakter Anak”. Bahwa film Cloud Bread memiliki kelebihan, dialog percakapan dalam film Cloud Bread menggunakan bahasa yang bagus. Dari hasil analisis dalam jurnal Siti Fatimah, menunjukkan bahwa Film Roti Awan dapat dijadikan media pengenalan bahasa dan kata-kata standar bagi anak, juga dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan pendidikan karakter anak yang meliputi: teman setia, kerjasama, motivasi bersama, kelembutan, saling menghormati antar teman, Ketekunan, Tidak Mudah Putus asa, Antusiasme, Pemecahan Masalah, dan Menghormati Orang Tua.¹⁷

Noni Marlianingsih dalam jurnal Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Media Audio Visual (animasi) pada pendidikan anak usia dini, penggunaan media audio-visual berupa media animasi dapat meningkatkan rasa minat belajar yang besar dan meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris dengan beberapa langkah penelitian, yaitu menyalakan TV dan DVD, mengajak anak mengucapkan kata-kata

¹⁶ Ika Wahyu Wiranti, “Pengaruh Film Animasi Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak TK Islam Tunas Melati Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan* 6.4 (2015).

¹⁷ Siti Fatimah Ngatman and Fatimah, “Analisis Film Kartun ‘Cloud Bread’ Sebagai Media Pengenalan Kata Baku Dan Pendidikan Karakter Anak,” *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 2.2 (2018).

bersama; Tugaskan anak-anak satu per satu untuk mengulangi dan meniru kata-kata dalam audio-visual dalam bentuk animasi,¹⁸ sedangkan menurut Arsyad Film atau live image adalah gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar tersebut hidup, film ini umumnya digunakan untuk keperluan hiburan, dokumentasi, pendidikan.¹⁹

Film animasi tersebut Dibuat dengan teknik animasi yang seolah hidup sehingga membangkitkan minat dalam proses pembelajaran, teknik animasi memiliki berbagai area cerita gendre yang luas mulai dari drama, fiksi, ilmiah, musical, hingga epic sejarah. Tentunya film tersebut yang akan ditampilkan di depan peserta didik sebelumnya sudah di pilih mana yang bagus diperlihatkan sehingga apa yang dilihat oleh peserta didik dapat memeberikan pembelajaran yang tentunya berbau Islami.

(2) Manfaat Media Film Animasi

Adapun manfaat media dalam pembelajaran adalah:

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
- b. Proses pembelajaran menjadi jelas dan menarik
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

¹⁸ Noni Marlianingsih, "Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Media Audio Visual (Animasi) Pada Paud," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3.2 (2016).

¹⁹ Yanuarita Widi Astuti and Ali Mustadi, "Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sd," *Jurnal Prima Edukasia* 2.2 (2014).

- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan Dimana saja dan kapan saja
- g. Media dapat menumbuhkan positif sikap terhadap siswa materi dan proses belajar.
- h. Merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa media film animasi dapat memberikan banyak manfaat dalam penyampaian materi pelajaran, dapat distandarisasi dan proses pembelajaran menjadi jelas dan menarik perhatian anak serta lebih interaktif dan efisien dalam penggunaan waktu dan energi.

(3) Jenis Film Animasi

Animasi telah berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi yang ada sehingga muncul jenis animasi. Teknik yang digunakan untuk membuat animasi makin beragam. Menjelaskan yang sering diproduksi.²⁰

- a. Animasi 2D, jenis animasi yang lebih dikenal dengan film kartun pembuatannya menggunakan teknik animasi *hand draw* atau animasi sel, penggambaran langsung pada film atau secara digital.
- b. Animasi 3D, merupakan pengembangan dari animasi 2D yang muncul akibat teknologi yang sangat pesat dan terlihat lebih nyata dari pada 2D.
- c. Animasi stop mation, merupakan jenis animasi yang merupakan potongan-potongan gambar yang disusun sehingga bergerak.

(4) Kelebihan dan Kekurangan Dari Media Film Animasi

Sudarwan mengklaim bahwa Danim memiliki kualitas tertentu, termasuk kemampuan untuk meningkatkan pengalaman mendasar, memicu

²⁰ Made Widiatmika dkk. "Pengembangan Film Seri Animasi 3D "Cerita Made" Sebagai Media Pembelajaran Bipa di Universitas Pendidikan Ganesha" 8 (2019): 22–32.

ide-ide segar, menarik perhatian, dan memiliki presentasi yang lebih baik karena nilai-nilai rekreasinya. Ini juga dapat menunjukkan bagaimana objek sebenarnya ditangani, berfungsi sebagai pelengkap catatan, mengklarifikasi konsep abstrak, melewati hambatan bahasa, dan banyak lagi.²¹

a. Kelebihan film dan video menurut Azhara Arsyad yakni:²²

- 1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berlatih, dan sebagainya. Film adalah pengganti lingkungan dan bahkan dapat menunjukkan objek secara normal dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut, sedangkan, video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informative, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.
- 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu. Misalnya Langkah-langkah dan cara yang benar dalam berwudu.
- 3) Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya. Misalnya, film

²¹ Jaeni, "Teater Sebagai Media Komunikasi Pendidikan," *Jurnal Aspikom* 3.6 (2019).

²² Hayati, "Penggunaan Media Film Animasi Dalam Meningkatkan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak- Kanak Islamiyah Pontianak", 2019.

Kesehatan yang menyajikan proses berjangkitnya penyakit diare atau eltor dapat membuat siswa sadar terhadap pentingnya kebersihan makanan dan lingkungan.

- 4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Bahkan, film dan video, seperti slogan yang sering didengar, dapat membawa dunia ke dalam kelas.
- 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku Bintang buas.
- 6) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan.
- 7) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan frame by frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditayangkan dalam satu atau dua menit, misalnya kelahiran kuncup bunga hingga kuncup mekar.

b. Kelemahan

- 1) Perlu menekankan penting materi ketimbang proses pengembangan materi.
- 2) Penggunaan film dianggap menggunakan biaya yang tinggi.²³

3. Akhlak Siswa

1. Pengertian Akhlak Siswa

Secara umum, moralitas dapat dipahami sebagai etika atau perilaku.

Moral seseorang yang buruk mungkin dipengaruhi oleh rumah, sekolah,

²³ Yenni Sihombing and Dkk. bongguk Haloho, "Problematika Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran," *Jupe : Jurnal Pendidikan Mandala* 8.2 (2023).

dan komunitas mereka, serta oleh situasi sosial bawaan negatif yang merugikan pertumbuhan mental mereka..²⁴

Moralitas adalah tindakan atau perilaku yang biasanya dilakukan tentang hal-hal baik dan buruk tanpa perlu dipikirkan sebelumnya..²⁵ Baik buruknya akhlak tidak hanya ini dapat diperoleh dari lingkungan tempat seorang anak tinggal dan belajar, serta dari cara orang tua mengajar mereka.

Upaya mendidik sebuah akhlak agar membentuk suatu kepribadian, diperlukan adanya tahapan-tahapan. Anak atau keturunan merupakan asset setiap rumah tangga untuk dijaga, dipelihara dan di didik. Khusus untuk anak, Islam menganjurkan kepada orang tua agar memeliharanya dengan baik dan menghindarkannya dari kesengsaraan. Firman Allah. Pada Al-Qur'an Surah At-Tahrim surah ke 66 ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم/66: 6)

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan..²⁶

Berdasarkan ayat di atas dapat diasumsikan bahwa peliharalah keluarga mu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia, ayat tersebut juga menjelaskan tentang perintah bertakwa kepada Allah Swt dan mengerjakan

²⁴ Zumrotus Sholihah, "Konsep Akhlak Peserta Didik Dalam Perspektif Burhanuddin Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'alim," (Skripsi; Pendidikan Agama Islam: Lampung, 2020).

²⁵ Piedad Magali Guarango, "Implementasi Kajian Fiqh Pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi Puteri Jember", 8.5 (2022): 2003–5.

²⁶ Kementrian Agama RI, "Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya" (Surabaya: Halim, n.d.)

apa yang di perintahkan serta berakhlakul karimah agar terhidar dari siksa api neraka.

2. Macam-macam Akhlak Siswa

Ada dua jenis akhlak dalam islam, yaitu akhlaqul mahmudah (akhlak baik) ialah yang baik dan benar menurut syariat Islam dan akhlaqul madzummah (akhlak tidak baik) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.

a. Akhlaqul Mahmudah (akhlak baik)

Adapun jenis-jenis akhlaqul mahmudah itu adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Amanah (sifat jujur dan dapat dipercaya)
- 2) Al-alifah (sifat yang disegani)
- 3) Al-afwu (sifat pemaaf)
- 4) Anie satun (sifat manis muka)
- 5) Al-khairu (kebaikan atau berbuat baik)
- 6) Al-khusyu' (tekun bekerja sambil menundukan diri (berdzikir) kepada-Nya)²⁷

Berdasarkan macam-macam akhlakul mahmudah di atas, maka penulis dapat menguraikannya sebagai berikut:

1. Al-Amanah (sifat jujur dan dapat dipercaya)

Amanah merupakan salah satu dari sifat Rasulullah saw. yang berarti dapat di percaya. Menurut Bahasa Arab Amanah berarti kejujuran, kesetiaan, dan ketulusan hati. Jujur dan dapat dipercaya merupakan salah

²⁷ Kaisa Kamala Mumtaz, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Mahmudah Siswa Kelas VIII MYs Attaraqqie Putri Malang," (Skripsi; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Malang, 2023).

satu sifat wajib bagi Rasulullah saw. Kejujuran adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Seperti firman Allah SWT. Dalam Q.S . Al-Maidah/5:119.

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Terjemahnya:

Allah berfirman, “Ini adalah hari yang kebenaran orang-orang yang benar bermanfaat bagi mereka. Bagi merekalah surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Itulah kemenangan yang agung.”²⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang dapat di percaya selalu membawa kebenaran, karena kebenaran yang di bawanya mereka memperoleh surga yang di bawahnya mengalir Sungai-sungai.

Dasar-dasar kewajiban menunaikan amanat adalah sebagai berikut:

Artinya : “dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.”²⁹

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa kita harus memelihara amanat itu karena itu termasuk kewajiban yang harus di tepati.

2. Iklas

Ikhlas menurut bahasa adalah suci, bersih, murni, atau tidak tercampur dengan apapun. Sedangkan menurut istilah adalah mengerjakan perbuatan (ibadah atau amal lainnya) semata-mata mengharap ridho Allah Swt.

Secara istilah para ulama mendefinisikan bahwa ikhlas adalah membersihkan amalan dari penilaian manusia sehingga manakala

²⁸ Kementrian Agama RI, “*Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya*” (Surabaya: Halim, n.d.)

²⁹ Ali Mustofa and Ali Firman, “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Mts Ma’arif Karangasem Bali,” Attanwir : *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 12.1 (2021).

seseorang melakukan sesuatu amalan tertentu maka orang itu akan membersihkan diri dari perhatian manusia.³⁰

3. Al-Afwu (sifat pemaaf)

Seorang yang berjiwa besar adalah orang yang meminta maaf terlebih dahulu dan memaafkan kesalahan orang lain. Manusia tidak akan lepas dari salah, maka apabila orang berbuat sesuatu yang salah maka patutlah kita menggunakan hati nurani untuk memaafkannya.³¹ Manusia hidup kadang kala ada salahnya, maka dengan sifat pemaaf tentu dapat memaafkan kesalahan-kesalahan orang lain. Walaupun memaafkan terasa berat jika diperjuangkan atau diusahakan dengan menghadap Ridha Allah tentu akan bisa dan menjadi terbiasa

Sifat pemaaf ini dapat membawa kebakan pada diri sendiri karena orang yang memiliki sifat pemaaf akan jauh dari sifat pendendam.

4. Anie Satun (sifat manis muka)

Menghadapi sikap orang yang menjemukan, mendengar berita fitmah yang memburuk nama baik, haruslah disambut dengan manis muka dan senyum.³² Dalam pergaulan hidup di masyarakat yang bermacam-macam suku dan bermacam-watak manusia manis muka dalam bergaul sangat perlu ditampakkan sekalipun terhadap orang yang bersalah, apalagi terhadap orang yang memang benar-benar berlaku baik.

5. Al-Khoiru (berbuat baik)

³⁰ Hizry Isma Padly, "Ikhlas Menurut Al-Qusyairi Dalam Kitab Al-Risalah Al-Qusyairiyah Dan Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin (Studi Perbandingan)," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2023.

³¹ Al Mawardi, "Etika, Moral, Dan Akhlak," (Skripsi; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Lhokseumawe, 2012).

³² Nuryanto, "Eksistensi Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Perubahan Akhlak Santri," *Jurnal Tarbawiyah* 10, no. 2 (2013).

Dalam Al-Qur'an maupun dalam hadis rasul sangat banyak sekali perintah untuk melaksanakan segala kebaikan. Bukti dari iman dan ketaatan seseorang untuk melakukan semua kebaikan ini berarti orang tersebut telah memiliki akhlak yang mulia.

3. Faktor yang mempengaruhi akhlak siswa

Akhlak dalam istilah islam adalah kepribadian yang melahirkan tingkah laku perbuatan manusia terhadap diri sendiri dan makhluk lain sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al-Qur'an dan Hadist.³³

Surah Al-Aḥzāb [33]:21 Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
(الاحزاب/33: 21)

Terjemahnya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.³⁴

Akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada pada diri manusia. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, yang di sebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, yang di sebut akhlak tercela.³⁵

Faktor keluarga menjadi factor yang paling tinggi dibanding faktor yang lain, hal ini menandakan bahwa Pendidikan di keluarga sangat

³³ Cut Nya Dhin, "Pembinaan Pendidikan Akhlak Di Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh," *Jurnal Pionir* 1, no. 1 (2013).

³⁴ Kementerian Agama RI, "*Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*" (Surabaya: Halim, n.d.)

³⁵ Siti Nurlaila, "Pengaruh Menonton Film Kartun Terhadap Akhlak Siswa SD Negeri 14 Martapura Kecamatan Martapura Tahun Pelajaran 2016/2017," (Skripsi; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Metro 2017).

berpengaruh bahkan termasuk berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.³⁶

Salah satu tuntutan akal dan hikmah adalah bahwa seorang manusia harus berakhlak. Akhlak adalah Tindakan dan perilaku tengah-tengah, tidak berlebihan (*ifrath*) dan tidak kurang (*tafrith*). Allah Swt menetapkan akhlak demikian karena, akhlak adalah akhlak yang dapat membahagiakan kita di dalam kehidupan dunia dan akhirat. Akhlak mulia bukanlah sekedar taktik yang bersifat sementara, melainkan suatu sikap yang terus menerus. Akhlak yang baik adalah sebaik-baiknya teman. Dan tanda seorang mukmin adalah akhlak yang baik.³⁷

Faktor keluarga menjadi faktor yang paling tinggi dibanding faktor yang lain, hal ini menandakan bahwa Pendidikan di keluarga sangat berpengaruh bahkan termasuk berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.³⁸

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu konsep yang penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Konsep Pendidikan Agama Islam melibatkan aspek teologis, moral, etika, sosial, dan spiritual.³⁹ Salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam

³⁶ Muhammad Syahdan Majid, Abdi Azizurahman, and Abdul Rahman, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 14.1 (2022).

³⁷ Indah Suci Sapitri, "Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha Dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4.1 (2019).

³⁸ Majid et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam."

³⁹ Maisuhetni Sembiring, "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Innqvative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024).

adalah membentuk pribadi muslim yang taat kepada Tuhan, memiliki pemahaman yang benar terhadap ajaran islam, dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam melibatkan pemahaman terhadap Al-Quran sebagai sumber utama ajaran islam, hadis sebagai penjabaran dan contoh kehidupan Nabi Muhammad, dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip akhlak yang diberikan dalam syariat islam.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyemurnakan iman, takwa, dan akhlak serta membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan Tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

5. Kategori Guru

Dalam Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru menyebutkan bahwa “kompetensi profesional guru yaitu:

- a. menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu,
- b. menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu,
- c. mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif,
- d. mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan

- e. memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri”.⁴⁰

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, standar kompetensi guru nonformal meliputi empat komponen yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

- a. kompetensi pedagogik, yakni kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. kompetensi profesional, yakni kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing siswa.
- c. kompetensi sosial, yakni kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.
- d. kompetensi kepribadian, yakni memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.⁴¹

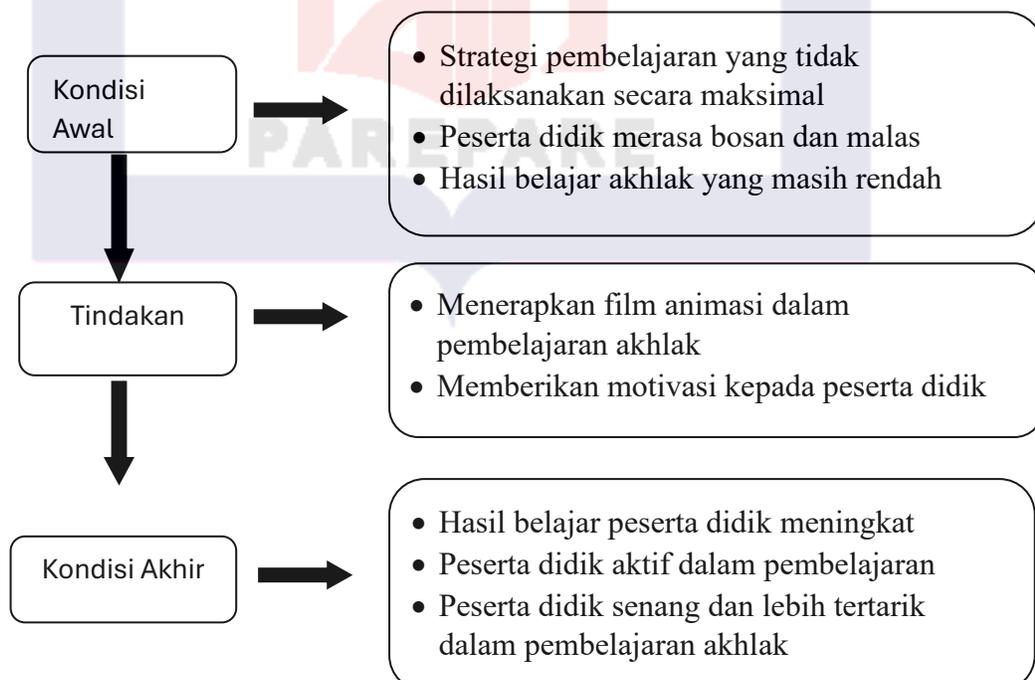
⁴⁰ Dewi Yulmasita Bagou and Sukung, “Analisis Kompetensi Profesional Guru,” Jambura: *Journal of Educational Management* 1.2 (2020).

⁴¹ Margaretha Purwati Yovita Anggi Lestari, “Hubungan Kompetensi Paedagogik, Profesional, Sosial, Dan Kepribadian Pada Guru Sekolah Nonformal,” *Jurnal Pendidikan* 2.1 (2013).

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu gambaran tentang pola antara konsep atau variabel secara koheren yang menjadi gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir juga merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis korelasi variabel dengan teliti.

Berdasarkan kajian teoritik yang telah dijelaskan di atas, diperoleh alur kerangka berpikir bahwa berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 232 Wulasi Kec. Malili Kab. Luwu Timur pada pembelajaran akhlak penggunaan metode pembelajaran yang tidak maksimal dan pengarahan peserta didik untuk belajar yang minim, mengakibatkan peserta didik kurang memperhatikan penjelasan pendidik dan merasa bosan dalam materi yang dijelaskan oleh pendidik. Akibatnya semangat dalam belajar tidak efektif dan akhlak peserta didik tidak sesuai dengan kaidah-kaidah sesuai dengan agama.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau sebuah rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Dikatakan sementara karena jawaban hanya berdasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari penelitian atau pengumpulan data. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian kelas sebagai berikut. Efektivitas Penggunaan Film Animasi Dalam Pembelajaran Akhlak dapat membantu peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik sesuai kaidah-kaidah agama, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan tindakan di kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran akhlak dengan menghadirkan film-film animasi Di 232 Wulasi Kec. Malili Kab. Luwu Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

A. Subjek Penelitian

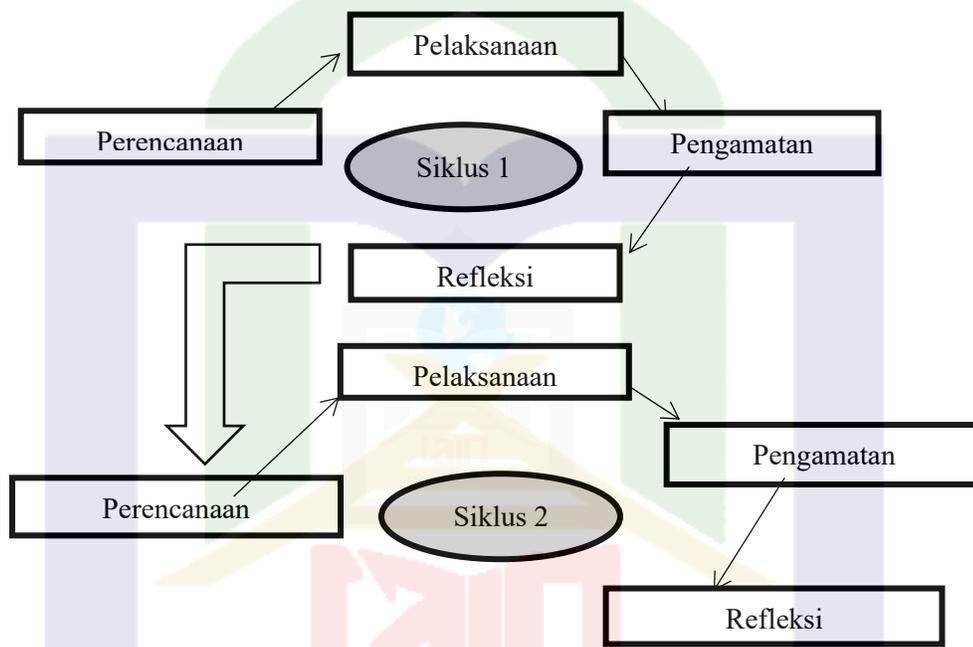
Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 232 Wulasi Kec. Malili Kab. Luwu Timur tahun ajaran 2024/2025. Penentuan kelas ini didasari hasil observasi terhadap kelas yang akan diajarkan oleh penelitian disebabkan pembelajaran dengan media tersebut belum maksimal, ada kelas yang sudah bagus hasilnya dan adapula kelas yang belum maksimal sehingga peneliti menerapkan media pembelajaran di kelas tersebut adapun media yang digunakan oleh pendidik yaitu media gambar. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik kelas III yakni berjumlah 26 peserta didik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SDN 232 Wulasi Kec. Malili Kab. Luwu Timur. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu kelas III dan waktu pelaksanaan dilaksanakan selama 1 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, maka penelitiannya sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan sesuai proses bersiklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Model Kurt Lewin

Sumber: Subroto dkk. (2017, hlm. 35)

PTK merupakan salah satu cara untuk meningkatkan semangat dalam belajar efektif dan akhlak peserta didik sesuai dengan kaidah-kaidah sesuai dengan agama. Maka prosedur yang direncanakan harus tersusun dengan baik dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Terkait dengan hal ini prosedur dalam penelitian ini menggunakan dua siklus, setiap

siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, Tindakan, mengamati, refleksi.

Rancangan Siklus I

- a. Tahap Perencanaan
 - 1) Pengumpulan data yang diperlukan melalui observasi.
 - 2) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)
 - 3) Membuat lembar observasi dan instrumen tes untuk mengukur keaktifan peserta didik.
- b. Tahap tindakan
 - 1) Peneliti mengajarkan pembelajaran akhlak dengan menggunakan media pembelajaran berupa Film Animasi sesuai dengan RPP yang telah disusun.
 - 2) Peserta didik mempelajari Pembelajaran Akhlak dengan menggunakan media pembelajaran berupa Film Animasi melalui bimbingan peneliti.
- c. Tahap Pengamatan
 - 1) Peneliti melakukan observasi pada peserta didik selama proses pembelajaran.
 - 2) Peneliti membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.
 - 3) Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati peningkatan hasil belajar peserta didik kedalam lembar observasi yang telah disediakan.
- d. Tahap Refleksi

Peneliti memberikan refleksi dan evaluasi baik berupa instrumen tes untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik. berdasarkan hasil refleksi ini nantinya dapat peneliti ketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk tindakan pada siklus berikutnya.

Rancangan Siklus II

Siklus ke II dilaksanakan apabila siklus 1 tidak berhasil. Pada dasarnya langkah langkah yang dilakukan dalam siklus II ini setelah memperoleh refleksi, selanjutnya dikembangkan dan dimodifikasi tahapan-tahapan yang ada pada siklus pertama dengan beberapa perbaikan sesuai dengan hasil yang ditemukan.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Untuk menghasilkan data yang akurat, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang baik serta dibutuhkan instrumen penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. berdasarkan jenis penelitian, ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini, yaitu :

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan responden dengan maksud mengetahui keadaan dan kegiatan pada saat itu. Teknik wawancara yang digunakan wawancara mendalam atau wawancara yang mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam mengenai masalah yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan peserta didik kelas III A SDN 232 Wulasi Kec. Malili, Kab. Luwu Timur untuk mengetahui kegiatan pembelajaran, pemahaman terhadap materi, serta kesan dan pesan diterapkan media pembelajaran Film Animasi dalam proses pembelajaran.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dalam mengumpulkan data yang disusun secara sistematis dengan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti.⁴²

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi langsung yaitu mengamati kejadian, gerak atau proses yang terjadi di lapangan dan ikut serta dalam setiap kejadian didalamnya. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, mengetahui pemahaman terkait materi yang telah diberikan, hasil belajar pada pembelajaran akhlak serta kendala yang dihadapi peserta didik dengan diterapkannya media pembelajaran film animasi dalam proses pembelajaran.

3. Tes

Tes merupakan suatu perangkat rangsangan yang diberikan kepada responden, yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang akan menjadikan dasar data dan penetapan skor angka. Dalam penelitian ini ada dua tes yaitu evaluasi materi yang telah disampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan penjabaran lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data.⁴³

1. Instrumen Observasi

⁴² Dita Amalia Hanandini, "Implementasi Strategi Every One Is a Teacher Here Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Semester Genap Tahun 2018/2019," (Skripsi; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Ponorogo, 2019).

⁴³ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press*, 2023.

Demi kelancaran dilaksanakannya observasi, maka diperlukan alat atau instrument. Adapun instrument observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu ceklis dan *anecdotal record*. Ceklis adalah pedoman observasi yang berisi daftar semua yang akan diamati, sedangkan *anecdotal record* atau biasa disebut catatan anekdot adalah instrument observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang dianggap luar biasa dan penting dalam kaitannya yang diteliti. Jadi lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan instrument observasi berupa ceklis dan *anecdotal record*.

2. Instrument Tes

Alat tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran melalui aktifitas belajar yang dilakukan. tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembar tes yang dikembangkan sendiri oleh penulis yang terdiri dari 5 butir soal esai.

Untuk Mengetahui hasil belajar yang berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik maka perlu dilakukan tes sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan. *Pretest* diberikan sebelum tindakan dilakukan dan *Posttest* dilakukan setelah tindakan dilakukan. Tes yang diberikan sesuai dengan materi ajar. Tes ini digunakan pada saat *Pretest* dengan *Posttest* untuk menghindari terjadinya soal yang relatif sama, maka pada saat *Posttest* soal itu diacak kembali.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini dapat berupa daftar hadir peserta didik, silabus, rancangan proses pembelajaran (RPP), dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perubahan atau peningkatan keaktifan belajar dalam pembelajaran fiqih menggunakan film animasi yang diharapkan. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif merupakan analisis yang digunakan untuk peningkatan proses belajar khususnya tindakan yang dilakukan guru. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya data yang diperoleh tersebut dikembangkan menjadi hipotesis dan dicarikan data secara terus-menerus sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan hasil interpretasi dengan mengedepankan penjelasan objek penelitian secara detail terutama yang berhubungan dengan rumus yang telah ditetapkan.

Data kualitatif berupa informasi yang memberi gambaran mengenai tingkat pemahaman pada suatu mata pelajaran, sikap peserta didik (afektif), motivasi belajar, perhatian pada saat proses pembelajaran dan sebagainya yang dapat dianalisis secara kualitatif.

2. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai pengaruh dari tindakan yang dilakukan pendidik. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dilakukan selama proses belajar mengajar. Data dianalisis dengan menghitung persentase nilai kognitif dan

pemahaman peserta didik. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif misalnya mencari nilai rata-rata dan keefektivan pada penggunaan Film Animasi.

Untuk memperoleh data evaluasi peserta didik maka digunakan rumus skoring untuk menghitung nilai rata-rata:

$$x = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan dari symbol-simbol yang ada dalam rumus tersebut adalah sebagai berikut:

M = Nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah keseluruhan nilai siswa

N = jumlah siswa yang mengikuti tes

Suatu kelas dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai nilai rapat-rata kelas minimal 75.

Table 3.1
Presentase Skor Aktivitas Pendidik Dan Peserta Didik

No.	Kelas Interval	Kategori
1.	85% - 100%	Sangat Baik (A)
2.	75% - 84%	Baik (B)
3.	65% - 74%	Cukup (C)
4.	55% - 64%	Kurang (D)

Indikator keefektivan peserta didik dalam penggunaan Film Animasi sebagai berikut:

1. $\geq 75\%$ siswa mencapai nilai KKM = efektif
2. $< 75\%$ siswa mencapai KKM = tidak efektif

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya, sebab data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁴



⁴⁴ Anak Agung and Putu Agung, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi Ke-1*, vol. 1 (Bali: CV. Noah Aletheia, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil dari Penggunaan Film Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam

a. Prasiklus

Prasiklus dilakukan sebagai langkah awal untuk memperoleh informasi mengenai keadaan di lokasi penelitian. Kegiatan ini dilakukan studi pendahuluan yakni melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun yang diteliti adalah Efektivitas Penggunaan Film Animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran yang telah ditentukan. Kegiatan prasiklus yang dilakukan adalah

- 1) meminta izin kepada kepala sekolah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian;
- 2) meminta surat izin penelitian kepada IAIN Parepare dan Badan Penanaman Modal di Malili;
- 3) melakukan wawancara dan diskusi terkait permasalahan yang ada di SDN 232 Wulasi Kec. Malili Kab. Luwu Timur;
- 4) melakukan observasi awal di kelas III SDN 232 Wulasi Kec. Malili Kab. Luwu Timur;
- 5) menyiapkan RPP dan materi pokok materi yang akan dipaparkan atau diajarkan;

- 6) menyiapkan lembar tes kepada peserta didik.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, peneliti membagikan lembar tes soal yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan prasiklus ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik sebelum menggunakan media film animasi.

b. Siklus I

1) Perencanaan

Berdasarkan temuan masalah dalam studi pendahuluan atau kegiatan prasiklus, maka disusunlah rencana tindakan untuk memperbaiki masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut

- a) menyiapkan materi pokok bahasan yang akan dibahas atau diajarkan oleh peneliti;
- b) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi akhlak mulia pembahasan sub tema tolong menolong dengan menggunakan metode penggunaan media film animasi;
- c) menyiapkan media pembelajaran sebagai alat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran;
- d) menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik;
- e) menyiapkan alat evaluasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan ini dilakukan untuk merealisasikan rencana tindakan yang telah disusun. Adapun deskripsi tahap pelaksanaan sebagai berikut:

a) Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan pertemuan I dihadiri 26 orang. Tahap pembelajaran disesuaikan dengan metode yang telah direncanakan yaitu dengan menggunakan metode film animasi.

- (1) Pendahuluan, dimulai dengan salam, berdoa Bersama, presensi peserta didik dan apresiasi dan motivasi.
- (2) Pendidik melakukan *ice breaking* untuk melatih kefokuskan peserta didik sebelum belajar.
- (3) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- (4) Pendidik menyajikan materi dengan menggunakan media film animasi.
- (5) Pendidik memberikan penjelasan singkat mengenai film animasi yang telah ditayangkan.
- (6) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan apa yang sebelumnya sudah ditayangkan.
- (7) Pendidik mengadakan sesi tanya jawab antara peserta didik dan pendidik, pendidik dan peserta didik.
- (8) Pendidik menutup pembelajaran.

Peneliti memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai kompetensi yang harus dicapai maupun dikuasai dengan menggunakan metode film animasi serta memberikan penjelasan bahwa pentingnya memperhatikan proses pembelajaran melalui

pandangan dan penglihatan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

b) Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan pertemuan II dihadiri oleh 26 peserta didik. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap siklus I, hal ini disesuaikan dengan metode yang telah direncanakan yaitu dengan menggunakan metode film animasi.

- (1) Pendahuluan, dimulai dengan salam, berdoa bersama, presentasi peserta didik, apresiasi, dan motivasi.
- (2) Melakukan *ice breaking* untuk melatih kefokusannya peserta didik sebelum belajar.
- (3) Pendidik mereview kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan I pada siklus I.
- (4) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan apa yang telah dipelajari dipertemuan I pada siklus I.
- (5) Pendidik memberikan soal evaluasi kepada peserta didik.
- (6) Pendidik melakukan wawancara kepada peserta didik.

3) Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tahap pengamatan dilakukan untuk merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses dan hasil sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Pengamatan proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik (peneliti) dan kolaborator

(pendidik) selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas pendidik dan peserta didik di dalam kelas. Lembar observasi peserta didik yang telah disusun akan dinilai pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pendidik pada siklus I diperoleh data-data berikut:

Table 4.1 Hasil observasi Pendidik pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
	Pendahuluan:		
1.	Pendidik membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, berdoa (Religius), dan mengecek kehadiran peserta didik	√	
	Pendidik memperhatikan kesiapan peserta dalam mengikuti pembelajaran		√
	Pendidik memotivasi peserta didik		√
	Pendidik menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√	
	Kegiatan Inti:		
2.	Pendidik memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran	√	
	Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik	√	
	Pendidik memberikan gambaran mengenai sikap saling tolong menolong	√	
	Pendidik menciptakan pembelajaran yang kondusif	√	

Table lanjutan

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
	Penutup:		
3.	Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan		√
	Memberikan penghargaan dan penguatan kepada peserta didik		√
	Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran	√	
	Menutup pelajaran	√	

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diperoleh hasil observasi penggunaan media yang dilakukan oleh pendidik pada siklus I ada delapan aspek yang telah dilakukan oleh pendidik dan 4 aspek yang belum dilakukan oleh pendidik sehingga observasi pendidik belum maksimal.

Hasil observasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media film animasi. Berdasarkan indikator pemahaman diperoleh hasil belum maksimal.

Table 4.2 Observasi Peserta Didik pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Mengikuti proses pembelajaran dengan baik.	√	
2.	menyimak tayangan film animasi.		√
3.	Memperhatikan proses pembelajaran		√
4.	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari pendidik.		√

Tabel lanjutan

5.	Peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipaparkan oleh pendidik.		√
6.	Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik.	√	
7.	Peserta didik dapat menyelesaikan tes yang diberikan oleh pendidik.	√	
8.	Peserta didik menjelaskan materi dengan bahasa yang baik.		√

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui hasil observasi peserta didik pada siklus I belum maksimal karena ada beberapa peserta didik kurang tertarik dengan film animasi yang ditayangkan sehingga peserta didik tidak memperhatikan proses pembelajaran, peserta didik belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, ada beberapa peserta didik kurang percaya diri untuk berdiri didepan teman-teman kelasnya sehingga peserta didik tidak mampu menjelaskan materi yang telah dijelaskan oleh pendidik dan kosa kata yang di gunakan oleh peserta didik belum maksimal.

4) Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Data yang telah terkumpul, selanjutnya akan dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya. Peneliti melakukan evaluasi dengan mengarahkan peserta didik untuk menjawab soal yang akan diberikan dengan jumlah 20 butir soal. Setiap tindakan

dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria keberhasilan belajar. Kegiatan pada siklus I adalah:

a. Menganalisis Tindakan siklus I

Proses yang dilakukan oleh pendidik sehingga mendapatkan hasil keseluruhan dengan melakukan observasi pendidik dan observasi peserta didik. Untuk observasi pendidik ada tiga aspek yang diamati diantaranya:

- a) Pendahuluan, aspek yang belum dilaksanakan oleh pendidik yaitu pendidik tidak memperhatikan kesiapan peserta dalam mengikuti pembelajaran, pendidik memotivasi peserta didik,
- b) Inti, pendidik telah melaksanakan keseluruhan aspek yang telah diamati,
- c) Penutup, aspek yang belum dilaksanakan oleh pendidik yaitu pendidik tidak menyimpulkan materi pembelajaran, dan pendidik tidak menutup pelajaran.

Observasi peserta didik belum maksimal karena, ada beberapa aspek yang belum dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik tidak menyimak tayangan film animasi yang telah ditayangkan oleh pendidik di karenakan peserta didik kurang tertarik dengan film tersebut, peserta didik tidak memperhatikan proses pembelajaran, dan peserta didik belum mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipaparkan oleh pendidik.

b. Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I

Pendidik memberikan evaluasi kepada peserta didik dengan memberikan soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Dari hasil yang telah dilihat dikategorikan cukup dilihat dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai KKM.

c. Melakukan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil analisis tersebut, peneliti akan melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriterianya sudah tercapai atau belum. Apakah tindakan yang dilakukan belum berhasil maka siklus akan dilanjutkan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran.

c. Siklus II

Pelaksanaan penelitian pada siklus II dilakukan sebanyak 2 kali. Berdasarkan hasil belajar pada siklus I telah memberikan gambaran bahwa presentase kelulusan peserta didik masih rendah yang dapat dilihat dari hasil refleksi siklus I. Oleh karena itu, tindakan selanjutnya perlu dilakukan yaitu tahap II yang bertujuan untuk mencapai nilai KKM dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II, sebagai berikut:

1) Perencanaan

Untuk mengatasi permasalahan yang masih ditemukan pada siklus I maka peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) merancang pengelolaan kelas.
- b) menyiapkan film animasi sebagai bahan ajar.
- c) membuat tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik siklus ii.

- d) menyiapkan lembar observasi pendidik dan peserta didik.
 - e) menyiapkan alat dan bahan untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan
- a) Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan pertemuan I dihadiri 26 orang. Tahap pembelajaran disesuaikan dengan metode yang telah direncanakan yaitu dengan menggunakan metode film animasi.

- (1) Pendahuluan, dimulai dengan salam, berdoa bersama, presensi peserta didik dan apresiasi dan motivasi.
- (2) Pendidik melakukan *ice breaking* untuk melatih kefokuskan peserta didik sebelum belajar.
- (3) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- (4) Pendidik menyajikan materi dengan menggunakan media film animasi.
- (5) Pendidik memberikan penjelasan singkat mengenai film animasi yang telah ditayangkan.
- (6) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan apa yang sebelumnya sudah ditayangkan.
- (7) Pendidik mengadakan sesi tanya jawab antara peserta didik dan pendidik, pendidik dan peserta didik.
- (8) Pendidik memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik yang telah berani memberikan penjelasan mengenai

materi dan pendidik yang bertanya maupun yang menjawab pertanyaan.

(9) Pendidik mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari

(10) Pendidik menutup pembelajaran.

Peneliti memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai kompetensi yang harus dicapai maupun dikuasai dengan menggunakan metode film animasi serta memberikan penjelasan bahwa pentingnya memperhatikan proses pembelajaran melalui pandangan dan penglihatan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

c) Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan pertemuan II dihadiri oleh 26 peserta didik. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap siklus I, hal ini disesuaikan dengan metode yang telah direncanakan yaitu dengan menggunakan metode film animasi.

(1) Pendahuluan, dimulai dengan salam, berdoa bersama, presentasi peserta didik, apresiasi, dan motivasi.

(2) Melakukan *ice breaking* untuk melatih kefokusannya peserta didik sebelum belajar.

(3) Pendidik mereview kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan I pada siklus I.

(4) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan apa yang telah dipelajari dipertemuan I pada siklus I.

(5) Pendidik memberikan soal evaluasi kepada peserta didik.

(6) Pendidik melakukan wawancara kepada peserta didik.

3) Pengamatan

Pendidik dan peneliti melakukan pengamatan untuk menilai proses pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media film animasi. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung mulai pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Pengamatan terhadap guru dan peserta didik dilakukan pada saat proses pembelajaran siklus II.

Table 4.3 Observasi pendidik pada siklus II

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
	Pendahuluan:		
1.	Pendidik membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, berdoa (Religius), dan mengecek kehadiran peserta didik	√	
	Pendidik memperhatikan kesiapan peserta dalam mengikuti pembelajaran	√	
	Pendidik memotivasi peserta didik	√	
	Pendidik menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√	
	Kegiatan Inti:		
	Pendidik memberikan penjelasan tentang materi	√	

	pembelajaran		
--	--------------	--	--

Tabel lanjutan

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
2.	Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik	√	
	Pendidik memberikan gambaran mengenai sikap saling tolong menolong	√	
	Pendidik menciptakan pembelajaran yang kondusif	√	
	Penutup:		
3.	Pendidik memberikan reward	√	
	Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan	√	
	Memberikan penghargaan dan penguatan kepada peserta didik	√	
	Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran	√	
	Menutup pelajaran	√	

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil observasi penggunaan media yang dilakukan oleh pendidik telah terlaksana keseluruhan dari aspek yang telah diamati.

Tabel 4.4 Observasi belajar peserta didik pada siklus II

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Mengikuti proses pembelajaran dengan baik.	√	
2.	menyimak tayangan film animasi.	√	
3.	Memperhatikan proses pembelajaran	√	
4.	Peserta didik mampu menjawab	√	

	pertanyaan dari pendidik.		
--	---------------------------	--	--

Tabel lanjutan

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
5.	Peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipaparkan oleh pendidik.	√	
6.	Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik.	√	
7.	Peserta didik dapat menyelesaikan tes yang diberikan oleh pendidik.	√	
8.	Peserta didik menjelaskan materi dengan bahasa yang baik.	√	

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui hasil observasi peserta didik pada siklus II dalam penggunaan media film animasi sudah maksimal dilihat dari hasil yang tertera di atas. Pada siklus I peserta didik kurang tertarik dengan film animasi yang ditayangkan sehingga peserta didik tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga, pendidik mengganti film animasi yang akan ditayangkan kepada peserta didik. Dilihat dari tabel di atas bahwa peserta didik melaksanakan semua aspek yang diamati bukan hanya itu pendidik juga memberikan reward kepada peserta didik agar mereka lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan adanya tayangan

film animasi tersebut peserta didik memperlihatkan perkembangan daya tangkap, semangat belajar dan dapat menyimak dengan baik.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi, pendidik dan peneliti bersama merefleksi efektivitas pada siklus II dan mengevaluasi hambatan yang masih ditemui pada saat proses pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk menyempurnakan dan merumuskan tindakan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan data di atas, aktivitas belajar peserta didik di atas dapat dikatakan meningkat.

2. Hasil dari Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran dengan menggunakan media film animasi dilaksanakan persiklus. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I selama dua kali pertemuan dan siklus II juga dilakukan selama dua kali pertemuan. Temuan peneliti merupakan sebuah data yang disajikan dan diobservasi di lapangan berdasarkan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. pada tahap prasiklus peneliti melakukan tes sebelum menerapkan media pembelajaran film animasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik jika menggunakan media cerama dan media gambar dengan setelah menggunakan media film animasi dan peneliti menemukan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah.

Hal ini dapat dilihat masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah standar KKM. Berikut penyajian perolehan data evaluasi peserta didik berdasarkan tes evaluasi pada tahap prasiklus yaitu tiga orang mendapatkan nilai 30, delapan orang mendapatkan nilai 40, satu orang mendapatkan nilai 45, dua orang mendapatkan nilai 50, dua orang mendapatkan nilai 55, dua orang mendapatkan nilai 60, dua orang mendapatkan nilai 65, empat orang mendapatkan nilai 75, dua orang mendapatkan nilai 80. Total perolehan dari 26 siswa sebanyak 1375 dan jumlah persentase skor rata-rata sebanyak 53,84%

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa evaluasi awal peserta didik masih tergolong rendah. Hasil ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang berhasil mendapatkan nilai standar KKM hanya 6 dari 26 peserta didik.

a. Siklus I

Berdasarkan hasil perolehan pada evaluasi peserta didik kelas III SDN 232 Wulasi (Tabel terlampir) sebanyak satu orang mendapatkan nilai 50, empat orang mendapatkan nilai 60, tiga orang mendapatkan nilai 65, empat orang mendapatkan nilai 70, delapan orang mendapatkan nilai 75, empat orang mendapatkan nilai 80, dan dua orang mendapatkan nilai 85 total perolehan dari 26 siswa sebanyak 1658 dan persentase skor rata-rata yang di peroleh sebanyak 70,15%.

$$x = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

$$x = \frac{1658}{26} \times 100\%$$

$$x = 70,15$$

Dilihat dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I secara keseluruhan belum mencapai hasil evaluasi secara klasikal. Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan, tindakan dalam pembelajaran dikatakan efektif apabila persentase evaluasi peserta didik mencapai 75-100%. Hasil evaluasi peserta didik pada siklus I sebesar 70,15 dengan kategori cukup. KKM di SDN 232 Wulasi adalah 75 hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 53% yang mencapai KKM berdasarkan hasil tersebut peneliti akan melanjutkan ke siklus II.

b. Siklus II

Pelaksanaan siklus I dapat memberikan gambaran bahwa persentase efektivitas keberhasilan dalam menggunakan media film animasi peserta didik belum memenuhi kriteria keberhasilan. Menyesuaikan hasil refleksi pada tahap siklus I maka dilakukan tindakan selanjutnya yaitu tahap siklus II. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, selain itu agar hasil dari penerapan media film animasi yang diinginkan dapat memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu minimal 75-100%. Berdasarkan hasil yang di dapatkan pada kelas III SDN 232 Wulasi siklus II (tabel terlampir) sebanyak satu orang mendapatkan nilai 65, empat orang mendapatkan nilai 70, tiga orang mendapatkan nilai 75, empat orang mendapatkan nilai 80, dua belas orang mendapatkan nilai 85, dan dua orang mendapatkan nilai 90. Total perolehan dari 26 siswa sebanyak 2035 dan persentase skor rata-rata sebanyak 78,26%.

$$x = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

$$x = \frac{2035}{26} \times 100\%$$

$$x = 78,26$$

Hasil evaluasi peserta didik yang tercantum pada rumusan masalah kedua dapat menunjukkan bahwa siklus I hingga siklus II efektif dalam menggunakan media Film Animasi selalu meningkat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan film animasi, efektif dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik kelas III pada materi akhlak mulia.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, penggunaan film animasi sudah dijalankan dengan baik hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan disetiap siklusnya.

Penelitian menggunakan II siklus, pada siklus I hasil evaluasi peserta didik memperoleh rata-rata 70,15 dan siklus II memperoleh rata-rata 78,26, artinya dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebanyak 8,11. KKM di SDN 232 Wulasi adalah 75 hasil penelitian menunjukkan bahwa 80,76% peserta didik yang mencapai KKM. Hal ini menunjukkan penggunaan film animasi efektif digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil evaluasi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari prasiklus, siklus I hingga siklus II, efektifitas penggunaan film animasi dalam Pendidikan agama islam peneliti dapat katakan bahwa penggunaan film animasi efektif digunakan karena mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor evaluasi peserta didik pada setiap siklus. Hal ini juga dilihat dari peningkatan observasi peserta didik.

Evaluasi peserta didik pada prasiklus menunjukkan hasil rendah. Hal ini dapat dilihat dengan persentase rata-rata 53,84. Peserta didik yang mencapai nilai KKM hanya 6 orang dari 26 peserta didik. Hasil evaluasi peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa 26 peserta didik yang hadir dan menjadi subjek penelitian, ada 14 peserta didik yang mencapai nilai KKM dalam proses pembelajaran pada siklus I dengan persentase ketuntasan 53% sedangkan, yang belum tuntas sebanyak 12 peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai peserta didik pada siklus I namun belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya. Dari data tersebut menjadi acuan peneliti untuk melanjutkan kesiklus II dengan mempertimbangkan hasil refleksi siklus sebelumnya.

Hasil evaluasi peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu 78,26 dengan persentase ketuntasan 80.76% dari 21 peserta didik yang mencapai nilai KKM. Penggunaan film animasi dapat meningkatkan hasil evaluasi peserta didik pada penelitian yang dilakukan di SDN 232 Wulasi. Hal ini menunjukkan kendala yang terjadi pada siklus I relatif dapat diatasi dengan baik dibuktikan dengan peningkatan hasil dari evaluasi peserta didik.

Data kumulatif dan persentase hasil evaluasi peserta didik secara keseluruhan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 4.11 Data kumulatif hasil evaluasi peserta didik

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Hasil Tes		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II

1.	Adiba Sakila	65	70	80
2.	Alda Yuni	45	75	85
3.	Alifa Hanifa	55	65	80
4.	Alfian	40	60	70
5.	Aqila Alfariskia	75	85	85

Table lanjutan

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Hasil Tes		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
6.	Aqila Ramadani	75	80	90
7.	Ashoka	40	70	70
8.	Bilqis	30	65	75
9.	Fatir	50	60	70
10.	Irwan	60	75	75
11.	Mika Amanda	40	65	65
12.	Muh. Alif	40	70	75
13.	Muh. Al Fajri	75	80	80
14.	Muh. Al Gibran	40	60	80
15.	Muh. Arsyad	40	75	75
16.	Muh. Nurriszki Ramadan	50	70	85
17.	Muh. Razik Hanan	80	85	80
18.	Muh. Syamsuri	65	75	80
19.	Naufal Arsyanda Ahnaf	60	75	85
20.	Nizam Muazzam H.	30	50	70
21.	Putri Ayu Wulandari	55	75	80
22.	Rahmat Saputra	80	90	85
23.	Rasya Adzadi	75	80	85

24.	Rahmat Sidiq	30	75	75
25.	Rifa	40	60	75
26.	Rukaiya Tuasiyah	40	75	80
Jumlah		1375	1658	2035
Rata-rata		53,84	70,15	78,26
Ketuntasan		23.07%	53%	80,76%
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas		6	14	21

Sumber Data: Peserta Didik Kelas III SDN 232 Wulasi

Berdasarkan hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa hasil diterapkan dengan baik dan tepat maka hasil evaluasi peserta didik akan meningkat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN 232 Wulasi. Dengan tercapainya tujuan penelitian dan terbuktinya hipotesis tindakan, maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktivitas dan kreativitas peserta didik. Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana atau fasilitas yang memadai, media yang diterapkan tidak membuat peserta didik bosan dan mengantuk. Tinjauan utama efektivitas pembelajaran adalah outputnya, yaitu siswa dapat memahami pembelajaran.

Keefektifan pembelajaran mengukur keberhasilan dalam situasi Pendidikan interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk mencapai

tujuan pembelajaran. Untuk mencapai keefektifitasan harus melakukan beberapa unsur dan komponen yang terdapat pada sistem pembelajaran berfungsi sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Efektivitas pembelajaran dapat dicapai apabila melakukan sesuai prosedur dimulai dari persiapan, implementasi dan evaluasi. Pengembangan kreativitas peserta didik sangat penting dilakukan, maka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 232 Wulasi telah dilakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media film animasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar dengan menggunakan media film animasi dapat meningkat. Hal ini dapat diketahui dari hasil perolehan nilai masing-masing dari pra siklus, siklus I hingga ke siklus II. Nilai rata-rata siswa yang sebelumnya menggunakan media ceramah dan media gambar dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan menggunakan film animasi.

Evaluasi peserta didik pada prasiklus menunjukkan hasil rendah. Hal ini dapat dilihat dengan persentase rata-rata 53,84%. Peserta didik yang mencapai nilai KKM hanya 6 orang dari 26 peserta didik. Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa 26 peserta didik yang hadir dan menjadi subjek penelitian, ada 14 peserta didik yang mencapai nilai KKM dalam proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan persentase rata-rata 70,15 dengan persentase ketuntasan 53%. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 12 peserta didik.

Hasil evaluasi peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada

siklus II yaitu 78,26 dengan persentase ketuntasan 80.76% dari 21 peserta didik yang mencapai nilai KKM. Penggunaan film animasi dapat meningkatkan hasil evaluasi peserta didik pada penelitian yang dilakukan di SDN 232 Wulasi. Hal ini menunjukkan kendala yang terjadi pada siklus I relatif dapat diatasi dengan baik dibuktikan dengan peningkatan hasil dari evaluasi peserta didik.

Menurut Yusuf Hadi Miarso efektivitas pembelajaran yaitu yang memiliki hasil belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi siswa melalui proses pembelajaran yang tepat.⁴⁵ Keefektivan merupakan suatu tindakan yang memiliki pengaruh sehingga dapat menghasilkan tingkat keberhasilan dari segi tercapainya sarana yang telah ditetapkan. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media film animasi dikatakan kategori baik, tidak membuat peserta didik bosan belajar dan dengan adanya media tersebut meningkatkan pembelajaran peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu pendidik dalam meningkatkan keefektivan pembelajaran peserta didik. Pendidik berperan dalam mengelola kelas sehingga perlu untuk membuat suasana kelas lebih aktif. Penggunaan media film animasi membuat peserta didik lebih aktif. Penggunaan film animasi membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Pengamatan yang dilakukan dengan beberapa indikator sudah terjadi peningkatan mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup

⁴⁵ Gudyasari, "Efektifitas Penggunaan Media Video Animasi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Siswa SMP Islam Nurul Jannah."

dalam proses pembelajaran. Salah satu indikator yang penting dalam pengamatan ini, pendidik dapat memberikan media pembelajaran yang menarik dan dapat menggiring peserta didik lebih aktif agar media tersebut efektif digunakan oleh peserta didik.

Aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat selama proses pembelajaran di kelas. Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana perhatian dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada setiap siklus, peserta didik sering bertanya kepada pendidik dan peserta didik, menjawab pertanyaan yang diberikan.

Melihat dari penelitian terdahulu dengan judul penelitian “pengaruh tayangan kartun Nusa dan Rara terhadap akhlak islam Siswa kelas 2 SD” tujuan penelitian tersebut menyediakan media yang dapat menarik perhatian masyarakat terutama kartun anak-anak yang memberikan pesan Pendidikan dan membuat anak-anak tertarik untuk melihat dan mendengarkan tayangan tersebut. Penelitian terdulu yang kedua “Penerapan media audio visual untuk mengenalkan nilai akhlak di TK Al-Hidayah kecamatan Samadua kabupaten Aceh Selatan”⁴⁶ tujuan penelitiannya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menggunakan audio visual. Dimana media ini memiliki sifat mudah digunakan dan daya tarik karena menampilkan suara, warna serta gambar.

Dari dua penelitian terdahulu di atas yaitu peneliti dapat simpulkan bahwa kami sama-sama ingin menyediakan media yang membuat peserta didik tertarik untuk melihat dan mendengarkan, tidak membosankan, dapat

⁴⁶ Firiza Humaira, “Penerapan Media Audio Visual Untuk Mengenalkan Nilai Akhlak Anakan Usia 4-5 Tahun Di TK Al-Hidayah Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan,” 2022 (2014).

dipahami dengan mudah, meningkatkan semangat belajar peserta didik, dan juga kita berada di zaman teknologi serba mudah sehingga peneliti memanfaatkan teknologi tersebut.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat mempengaruhi perkembangan diberbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Film animasi merupakan salah satu produk dari teknologi multimedia. Pemanfaat film animasi dalam aktivitas pembelajaran ialah salah satu bentuk penerapan teknologi. Dalam implementasinya aktivitas belajar mengajar dengan menggunakan media film animasi sangat efektif terhadap kemampuan siswa dibandingkan hanya menekankan pada metode ceramah dan metode gambar yang dilakukan oleh pendidik di sekolah tersebut. Misalkan saja pada tingkat sekolah dasar yang mana anak-anak di usia tersebut lebih senang bermain dibandingkan belajar. Dengan menggunakan film animasi dalam pembelajaran pada peserta didik akan meminimalisir tingkat kebosanan saat kegiatan pembelajaran. Siswa akan lebih memahami materi yang dijelaskan oleh pendidik yang artinya bahwa dengan menerapkan media film animasi dalam pembelajaran dapat memberikan hasil belajar dan semangat yang semakin meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengetahui bahwa dengan film animasi efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan evaluasi peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran kepada peserta didik kelas III SDN 232 Wulasi. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Efektivitas penggunaan film animasi berjalan baik melalui tahap refleksi setiap siklus. Efektivitas penggunaan film animasi ini mengacu pada RPP yang telah disusun mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi penggunaan media yang dilakukan oleh pendidik pada siklus I ada delapan aspek yang telah dilakukan oleh pendidik dan 4 aspek yang belum dilakukan oleh pendidik sehingga observasi pendidik belum maksimal. Pada siklus II hasil observasi penggunaan media yang dilakukan oleh pendidik telah terlaksana keseluruhan dari aspek yang telah diamati.

Hasil observasi peserta didik pada siklus I belum maksimal karena ada beberapa peserta didik kurang tertarik dengan film animasi yang di tayangkan sehingga peserta didik tidak memperhatikan proses pembelajaran, peserta didik belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, ada beberapa peserta didik kurang percaya diri untuk berdiri didepan teman-teman kelasnya sehingga peserta didik tidak mampu menjelaskan materi

yang telah dijelaskan oleh pendidik dan kosa kata yang digunakan oleh peserta didik belum maksimal.

Hasil observasi peserta didik pada siklus II dalam penggunaan media film animasi sudah maksimal dilihat dari hasil bahwa peserta didik melaksanakan semua aspek yang diamati bukan hanya itu pendidik juga memberikan reward kepada peserta didik agar mereka lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan adanya tayangan film animasi tersebut peserta didik memperlihatkan perkembangan daya tangkap, semangat belajar dan dapat menyimak dengan baik.

2. Hasil evaluasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 232 Wulasi menunjukkan bahwa penggunaan film animasi efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan pada tahapan prasiklus hasil tes peserta didik persentase nilai rata-rata yang diperoleh 53,84%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, hasil evaluasi peserta didik menunjukkan persentase nilai rata-rata yang diperoleh 70,15%. Selanjutnya hasil evaluasi peserta didik pada siklus II menunjukkan hasil evaluasi peserta didik diperoleh persentase nilai rata-rata 78,26%.

B. Saran

Setelah menganalisis hasil penelitian, penelitian memiliki beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian, sebagai berikut

1. Untuk pihak sekolah sekiranya memantau dan lebih memberikan dukungan dan memberikan fasilitas bagi pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran demi meningkatnya kualitas pembelajaran.

2. Untuk pendidik hasil penelitian skripsi ini dapat diterapkan kedepannya serta seorang pendidik hendaknya berusaha melakukan inovasi untuk lebih mengupgrade kebutuhan metode pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, dan meningkatkan semangat dalam proses pembelajaran untuk mebcapai keefektivan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.
3. Untuk peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran film animasi peserta didik diharapkan untuk selalu bersemangat dan aktif dalam kelas. Bukan hanya memperhatikan tetapi peserta didik juga mampu untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dan untuk memberikan pemahaman lebih kepada peserta didik sekiranya juga peserta didik mengulang Kembali pembelajaran yang didapatkan di sekolah.
4. Untuk peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan dan referensi untuk memperdalam penelitian lebih lanjut. Perlu adanya pengkajian, penelaah, pengembangan dan pembaharuan dalam penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya bisa meneliti ketiga indikator hasil evaluasi peserta didik meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Astuti, Yanuarita Widi et al. "Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sd." *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (2014).

Bararah, Isnawardatul. "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Jurnal Mudarrisuna* 7, no. 1 (2017).

Dhin, Cut Nya. "Pembinaan Pendidikan Akhlak Di Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh." *Jurnal Pionir* 1, no. 1 (2013).

Adiati Cornellia Christin et al. "Efektivitas Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Akademika* 12, no. 1 (2023).

Gudyasari, Nunun. "Efektifitas Penggunaan Media Video Animasi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Siswa SMP Islam Nurul Jannah," 2022.

Hanandini, Dita Amalia. "Implementasi Strategi Every One Is a Teacher Here Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Semester Genap Tahun 2018/2019." *Skripsi; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Ponorogo*, 2019.

Hanifah, Rizky Nur. "Implementasi Kajian Fiqih Pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi Puteri Jember." *Skripsi; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Jember*, 2022.

Hayati, Nur. "Penggunaan Media Film Animasi Dalam Meningkatkan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak- Kanak Islamiyah Pontianak." *Skripsi; Jurusan Keguruan Ilmu Pendidikan: Pontianak*, 2019.

Humaira, Firiza. "Penerapan Media Audio Visual Untuk Mengenalkan Nilai Akhlak Anakan Usia 4-5 Tahun Di TK Al-Hidayah Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan." 2022, 2014.

Presiden Republik Indonesia. "Presiden Republik Indonesia" 2010, no. 1 (n.d.).

Indriana, P. "Efektifitas Penggunaan Media Video Animasi Dalam Proses

- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Skripsi; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Jakarta*, 2017.
- Jaeni. “Teater Sebagai Media Komunikasi Pendidikan.” *Jurnal Aspikom* 3, no. 6 (2019).
- Majid, Muhammad Syahdan et al. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2022).
- Makasau, Rosmayasinta. “Pembelajaran Kosa Kata Secara Insidental (Pada Anak) Melalui Film Kartun Berbahasa Inggris.” *Jurnal Jumpa* 5, no. 2 (2017).
- Mariana, Yenni. “Film Animasi 3D Jurnalis Sindo.” *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya* 2, no. 1 (2017).
- Marlianingsih, Noni. “Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Media Audio Visual (Animasi) Pada Paud.” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 2 (2016).
- Mawardi, Al. “Etika, Moral, Dan Akhlak.” *Skripsi; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Lhokseumawe*, 2012.
- Mechanics, Soil. “Teaching Vocabulary By Using Cartoon Movies For Junior High School Students,” 2007.
- Mumtaz, Kaisa Kamala. “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Mahmudah Siswa Kelas VIII MYs Attaraqqie Putri Malang.” *Skripsi; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Malang*, 2023.
- Mustofa, Ali et al. “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Mts Ma’arif Karangasem Bali.” *Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 12, no. 1 (2021).
- Ngatman, Siti Fatimah et al. “Analisis Film Kartun ‘Cloud Bread’ Sebagai Media Pengenalan Kata Baku Dan Pendidikan Karakter Anak.” *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 2, no. 2 (2018).
- Nurlaila, Siti. “Pengaruh Menonton Film Kartun Terhadap Akhlak Siswa SD Negeri 14 Martapura Kecamatan Martapura Tahun Pelajaran 2016/2017.” *Skripsi; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Metro*, 2017.
- Nuryanto. “Eksistensi Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Perubahan Akhlak

- Santri.” *Jurnal Tarbawiyah* 10, no. 2 (2013).
- Padly, Hizry Isma. “Ikhlash Menurut Al-Qusyairi Dalam Kitab Al-Risalah Al-Qusyairiyah Dan Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin (Studi Perbandingan).” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2023.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press*, 2023.
- Putu Agung, Anak Agung. *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi Ke-1*. Vol. 1. Bali: CV. Noah Aletheia, 2013.
- Rohmawati, Afifatu. “Efektivitas Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015).
- Sapitri, Indah Suci. “Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha Dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019).
- Sari, Yanti Puspita. “Efektifitas Penggunaan Media Audio Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pada Anak.” *Jurnal Algoritma* VI, no. 1 (2016).
- Sembiring, Maisuhetni. “Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5.0.” *Innqative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024).
- Sholihah, Zumrotus. “Konsep Akhlak Peserta Didik Dalam Perspektif Burhanuddin Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta’lim Al-Muta'alim.” *Skripsi; Pendidikan Agama Islam: Lampung*, 2020.
- Sihombing, Yenni et al. “Problematika Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran.” *Jupe : Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 2 (2023).
- Theodoridis, Theodoros. *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: cetakan ke I, 2014.
- Widiatmika, Made.Dkk. “Pengembangan Film Seri Animasi 3D ‘Cerita Made’ Sebagai Media Pembelajaran Bipa Di Universitas Pendidikan Ganesha.” *Karmapati: Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika* 8, no. 1 (2019).
- Wiranti, Ika Wahyu. “Pengaruh Film Animasi Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan* 6, no. 4 (2015).
- Yovita Anggi Lestari, Margaretha Purwati. “Hubungan Kompetensi Paedagogik,

Profesional, Sosial, Dan Kepribadian Pada Guru Sekolah Nonformal.” *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2013).

Yulmasita Bagou, Dewi et al. “Analisis Kompetensi Profesional Guru.” *Jambura: Journal of Educational Management* 1, no. 2 (2020).

Zulita, Elpi. “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kaur.” *Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.



Lampiran 1

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3758/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2024 14 Oktober 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI LUWU TIMUR
Cq.kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. LUWU TIMUR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURHALISA
Tempat/Tgl. Lahir	: LUWU TIMUR, 19 April 2001
NIM	: 2020203886208009
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: DUSUN WONODADI RT/RW 002/000 DESA SUMBER MAKMUR KEC. KALAENA LUWU TIMUR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. LUWU TIMUR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"EFEKTIVITAS STANDARISASI PENGGUNAAN FILM ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 232 WULASI KEC.MALILI KAB.LUWU TIMUR"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 15 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 15 November 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 2

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU

Alamat : Jl. Soekarno Hatta, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan
No. Telp. 0812 3457 7756 Website : www.dpmpptsp.luwutimur.go.id
email : dpmpptsp@luwutimurkab.go.id

Malili, 18 Oktober 2024

Nomor : 500.16.7.2/297/PEN/DPMPPTSP-LT/X/2024 Kepada Yth. Kepala SDN 232 Wulasi
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian** Di-
Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 18 Oktober 2024 Nomor :297/KesbangPol/X/2024, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **NURHALISA**
Alamat : Ds. Manurung, Kec. Malili
Tempat / Tgl Lahir : Luwu Timur / 19 April 2001
Pekerjaan : Mahasiswi
Nomor Telepon : 085399332902
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203886208009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam – (S1)
Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul :

"EFEKTIVITAS STANDARISASI PENGGUNAAN FILM ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 232 WULASI KEC. MALILI KAB. LUWU TIMUR"

Mulai : 18 Oktober 2024 s.d. 15 November 2024

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
2. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
3. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.
Demikian disampaikan untuk diketahui.

A.n Bupati Luwu Timur
Kepala DPMPPTSP



Andi Habil Unru, SE.
Pangkat: Pembina Utama Muda (IV.c)
Nip : 19641231 198703 1 208

Tembusan :

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Malili;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Tempat;
4. Dekan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE di Tempat.

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPPTSP)
KABUPATEN LUWU TIMUR

Lampiran 3


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 232 WULASI
Alamat : Jl. Poros Malili-Masamba, Desa Manurung, Kecamatan Malili

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor : 422 / 185 / UPT SDN 232 WLS / X / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RUMAEDAH,S.Pd.
NIP : 19670810 200502 2 001
Pangkat / Gol : Penata Tk. I / III D
Jabatan : Kepala UPT Sekolah Dasar Negeri 232 Wulasi
Alamat Sekolah : Jl. Poros Malili-Masamba, Desa manurung, Kec. Malili

Menerangkan bahwa :

Nama Siswa : NURHALISA
Nim : 2020203886208009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Judul Skripsi : Efektivitas Standarisasi Penggunaan Film Animasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 232 Wulasi Kec. Malili Kab. Luwu Timur.

Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian di UPT SD Negeri 232 Wulasi. Pada tanggal 18 Oktober 2024 s/d 15 November 2024

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wulasi, 21 Oktober 2024
Kepala Sekolah

RUMAEDAH,S.Pd.
Pangkat / Gol : Penata Tk.I / III.d
NIP.19670810 200502 2 001

Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 232 WULASI
Alamat : Jl. Poros Malili-Masamba, Desa Manurung, Kecamatan Malili

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 422 / 186 / UPT SDN 232 WLS / X / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RUMAEDAH,S.Pd.
NIP : 19670810 200502 2 001
Pangkat / Gol : Penata Tk. I / III D
Jabatan : Kepala UPT Sekolah Dasar Negeri 232 Wulasi
Alamat Sekolah : Jl. Poros Malili-Masamba, Desa manurung, Kec. Malili

Menerangkan bahwa :

Nama Siswa : NURHALISA
Nim : 2020203886208009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Judul Skripsi : Efektivitas Standarisasi Penggunaan Film Animasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 232 Wulasi Kec. Malili Kab. Luwu Timur.

Yang bersangkutan telah **Selesai** melaksanakan kegiatan penelitian di UPT SD Negeri 232 Wulasi, Pada tanggal **15 November 2024** .

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wulasi, 17 Oktober 2024
Kepala Sekolah,

RUMAEDAH,S.Pd.
Pangkat / Gol : Penata Tk.I / III.d
NIP.19670810 200502 2 001

Lampiran 5

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN 232 WULASI
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Tema : Akhlak Mulia
Sub tema : Tolong Menolong
Kelas/Semester : III/2
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama Islam.
KI-2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
KI-3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
KI-4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 2.1 meyakini bahwa sikap tolong menolong sebagai cerminan dari iman.
- 2.2 menunjukkan sikap tolong menolong.
- 2.3 Memahami sikap tolong menolong.
- 2.4 Menunjukkan contoh sikap tolong menolong.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1 meyakini bahwa sikap tolong menolong sebagai cerminan dari iman.
- 3.2 menunjukkan sikap tolong menolong.
- 3.3 Menyebutkan arti tolong menolong.
- 3.4 Menjelaskan manfaat tolong menolong.
- 3.5 Menunjukkan contoh sikap tolong menolong.

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu :

- 4.1 Menunjukkan sikap tolong menolong.
- 4.2 Menunjukkan sikap tolong menolong.
- 4.3 Menjelaskan manfaat tolong menolong.
- 4.4 Menunjukkan contoh sikap tolong menolong

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Sientifik
2. Metode :
 - a) Observasi
 - b) Tes

F. Media, Alat/Bahan, Sumber Pembelajaran

1. Media: Film Animasi Syamil dan Dodo
2. Alat/Bahan: Proyektor, Laptop
3. Media Ajar

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan / /Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat do'a mencari ilmu: <i>"Robbizidnii 'ilman Warzuqni Fahmaa"</i>. "Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berilah aku pengertian yang baik. 2. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam kepada para siswa dan menyapa mereka penuh kehangatan 3. Guru bertanya kepada peserta didik bagaimanakah kabar mereka hari ini. 4. Guru memberikan motivasi untuk pembelajaran yang akan dilakukan. 5. Guru bertanya kepada peserta didik untuk menyebutkan contoh-contoh perilaku tolong menolong yang pernah dilakukannya. Guru mendorong rasa ingin tahu peserta didik dengan tidak membuka buku teksnya. Namun guru menunjukkan tayangan film animasi yang merupakan contoh perilaku tolong menolong. 	10 menit

	<p>6. Guru memberikan apresiasi terhadap semua jawaban peserta didik dan mengaitkannya dengan unit pembahasan.</p> <p>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>8. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran.</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diajak untuk mengamati dan menceritakan isi film yang telah di tayangkan. • Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan beberapa pertanyaan, misalnya : tayangan film diatas merupakan perilaku yang baik atau buruk? Pernahkah kalian melakukan perilaku tersebut? Bagaimana perasaan kalian melakukan perilaku tersebut? Bagaimana perasaan kalian? Ayo kita belajar tentang perilaku tolong menolong. 2. Peserta didik bertanya kepada guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari. • Mengeksplorasi/menalar. <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan sikap tolong menolong. 2. guru menjelaskan sikap tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari. • Komunikasi/demonstrasi/networking <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan berkaitan dengan materi akhlak mulia 2. Peserta didik dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi akhlak mulia. 3. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan, materi apa saja yang telah dikuasai, materi apa saja yang belum dikuasai, dan mengajak peserta didik untuk mengasosiasi apa yang seharusnya dilakukan dan 	120 menit

	dibiasakan dan apa yang tidak boleh dilakukan.	
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Penutup (10 menit) 1. Guru mengajak semua peserta didik bersama menyimpulkan kajian pelajaran. 2. Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama. 	10 Menit

H. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Sangat Baik = 4
Baik = 3
Cukup = 2
Kurang = 1

Perhatian

Indikator:

- Mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- Membaca materi pelajaran dengan tuntas.
- Bertanya dengan inisiatif sendiri.

Partisipasi

Indikator :

- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari teman.
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari pendidik.
- Peserta didik melakukan diskusi bersama .

Pemahaman

Indikator:

- Peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang telah di paparkan oleh pendidik.
- Peserta didik mengerjakan tugas yang di berikan oleh pendidik.
- Peserta didik dapat menyelesaikan tes yang di berikan oleh pendidik.

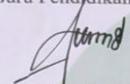
Afektif

Indikator:

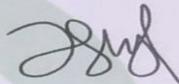
- Peserta didik menjelaskan materi dengan bahasa yang baik.
- Peserta didik menghargai pendapat dari peserta didik yang lainnya.
- Peserta didik menghargai teman dan gurunya.

Malili, 22 Oktober 2024

Mengetahui,
Guru Pendidikan Agama Islam


HAWISAH, S.Pd.I.
Nip. 19770517 200801 2 017

Mahasiswa,-


NURHALISA
NIM. 2020203886208009

Menyetujui,-
Kepala Sekolah


RIZAL KEDAH SEDE
Nip. 19670810 200502 2 001

PAREPARE

Lampiran 6

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN 232 WULASI
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Tema : Akhlak Mulia
Sub tema : kejujuran
Kelas/Semester : III/2
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama Islam.
KI-2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
KI-3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
KI-4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 2.1 meyakini bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman.
- 2.2 menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.3 Memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.4 Menunjukkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1 meyakini bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman.
- 3.2 menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.3 Menyebutkan arti t perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.4 Menjelaskan manfaat perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

PAREPARE

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu :

- 4.1 Memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.2 Meyakini bahwa perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.3 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.4 Menjelaskan manfaat tolong menolong.
- 4.5 Menunjukkan contoh sikap tolong menolong

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Sientifik
2. Metode :
 - a) Observasi
 - b) Tes

F. Media, Alat/Bahan, Sumber Pembelajaran

1. Media: Film Animasi Syamil dan Dodo
2. Alat/Bahan: Proyektor, Laptop.
3. Media Ajar

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan //Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat do'a mencari ilmu: "Robbizidni 'ilman Warzuqni Fahmaa". "Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berilah aku pengertian yang baik. 2. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa dan menyapa mereka penuh kehangatan 3. Guru bertanya kepada peserta didik bagaimanakah kabar mereka hari ini. 4. Guru memberikan motivasi untuk pembelajaran yang akan dilakukan. 5. Guru bertanya kepada peserta didik untuk menyebutkan contoh-contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang pernah dilakukannya. Guru mendorong rasa ingin tahu peserta didik dengan tidak membuka buku teksnya. Namun guru menunjukkan tayangan film animasi yang 	10 menit

	<p>merupakan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>6. Guru memberikan apresiasi terhadap semua jawaban peserta didik dan mengaitkannya dengan unit pembahasan.</p> <p>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>8. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran.</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diajak untuk mengamati dan menceritakan isi film yang telah di tayangkan. • Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan beberapa pertanyaan, misalnya : tayangan film diatas merupakan perilaku yang baik atau buruk? Pernahkah kalian melakukan perilaku tersebut? Bagaimana perasaan kalian melakukan perilaku tersebut? Bagaimana perasaan kalian? Ayo kita belajar tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.. 2. Peserta didik bertanya kepada guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. • Mengeksplorasi/menalar. <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. 2. guru menjelaskan sikap perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. • Komunikasi/demonstrasi/networking <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan berkaitan dengan materi akhlak mulia 2. Peserta didik dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi akhlak mulia. 	120 menit

PAREPARE

	3. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan, materi apa saja yang telah dikuasai, materi apa saja yang belum dikuasai, dan mengajak peserta didik untuk mengasosiasi apa yang seharusnya dilakukan dan dibiasakan dan apa yang tidak boleh dilakukan.	
3.	<p>• Penutup (10 menit)</p> <p>1. Guru mengajak semua peserta didik bersama menyimpulkan kajian pelajaran.</p> <p>2. Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.</p>	10 Menit

H. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Sangat Baik = 4
 Baik = 3
 Cukup = 2
 Kurang = 1

Perhatian

Indikator:

- Mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- Membaca materi pelajaran dengan tuntas.
- Bertanya dengan inisiatif sendiri.

Partisipasi

Indikator :

- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari teman.
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari pendidik.
- Peserta didik melakukan diskusi bersama .

Pemahaman

Indikator:

- Peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang telah di paparkan oleh pendidik.
- Peserta didik mengerjakan tugas yang di berikan oleh pendidik.
- Peserta didik dapat menyelesaikan tes yang di berikan oleh pendidik.

Afektif

Indikator:

- Peserta didik menjelaskan materi dengan bahasa yang baik.
- Peserta didik menghargai pendapat dari peserta didik yang lainnya.
- Peserta didik menghargai teman dan gurunya.

Mali, 8 November 2024

Mengetahui,-
Guru Pendidikan Agama Islam

HAWISAH, S.Pd.I.
Nip. 19770517 200801 2 017

Mahasiswa,-

NURHALISA
NIM. 2020203886208009

Menyetujui,-
Kepala Sekolah



RIZKA P. A. S.Pd.
Nip. 19670810 200502 2 001

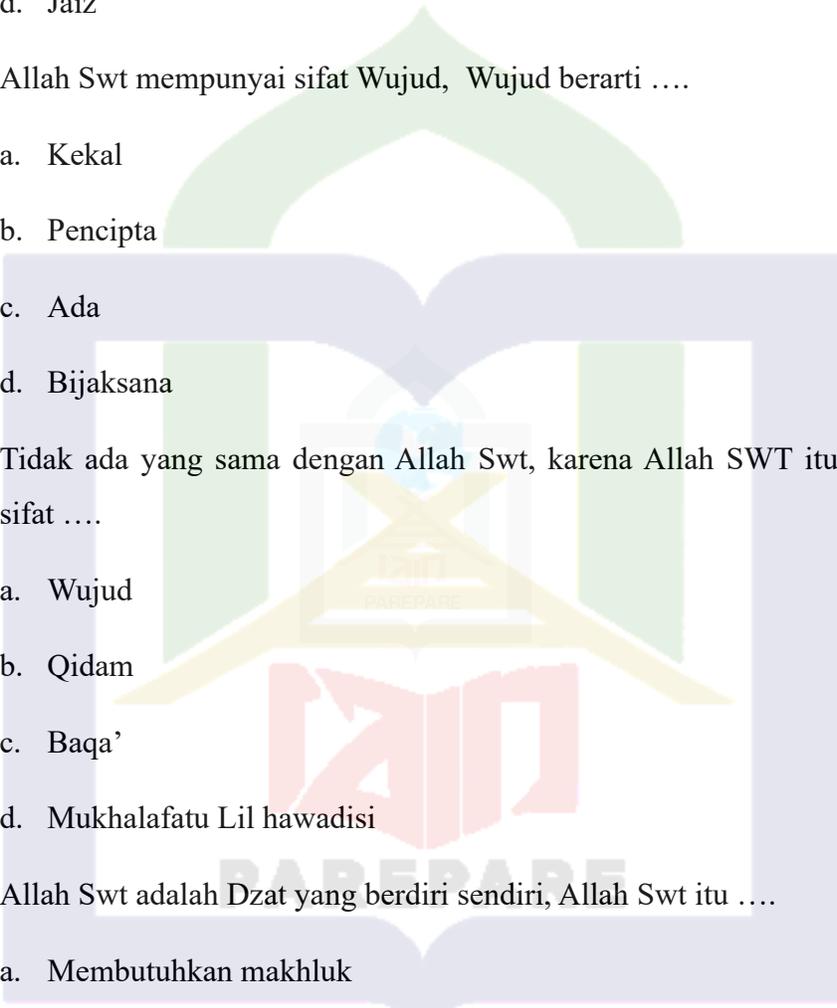
PAREPARE

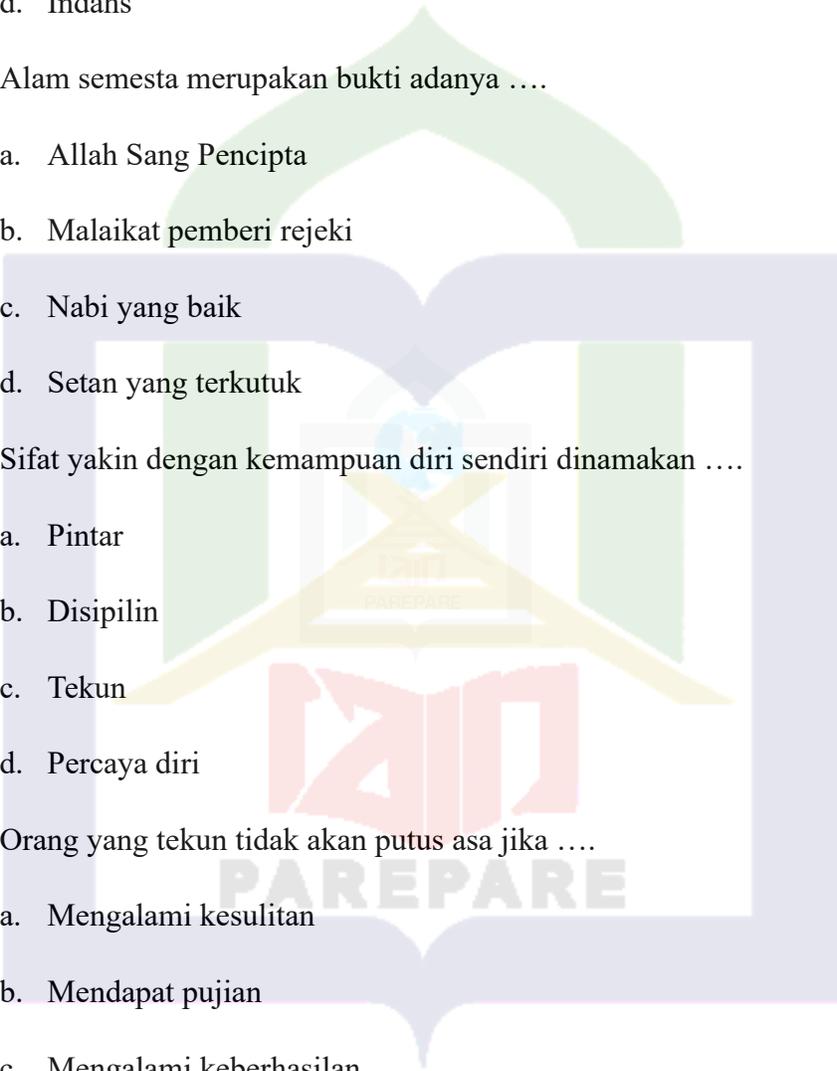
Lampiran 7

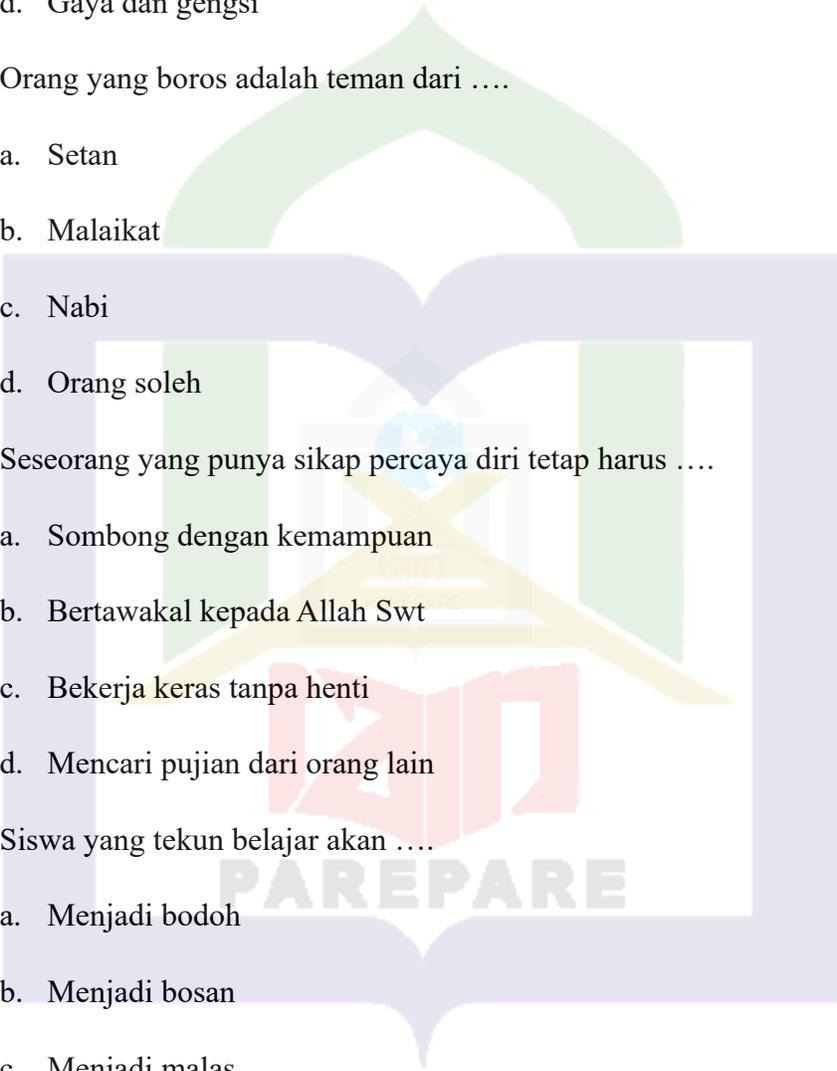
	<p>KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH</p> <p>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p> <hr/> <p>SOAL PILIHAN GANDA</p>
---	--

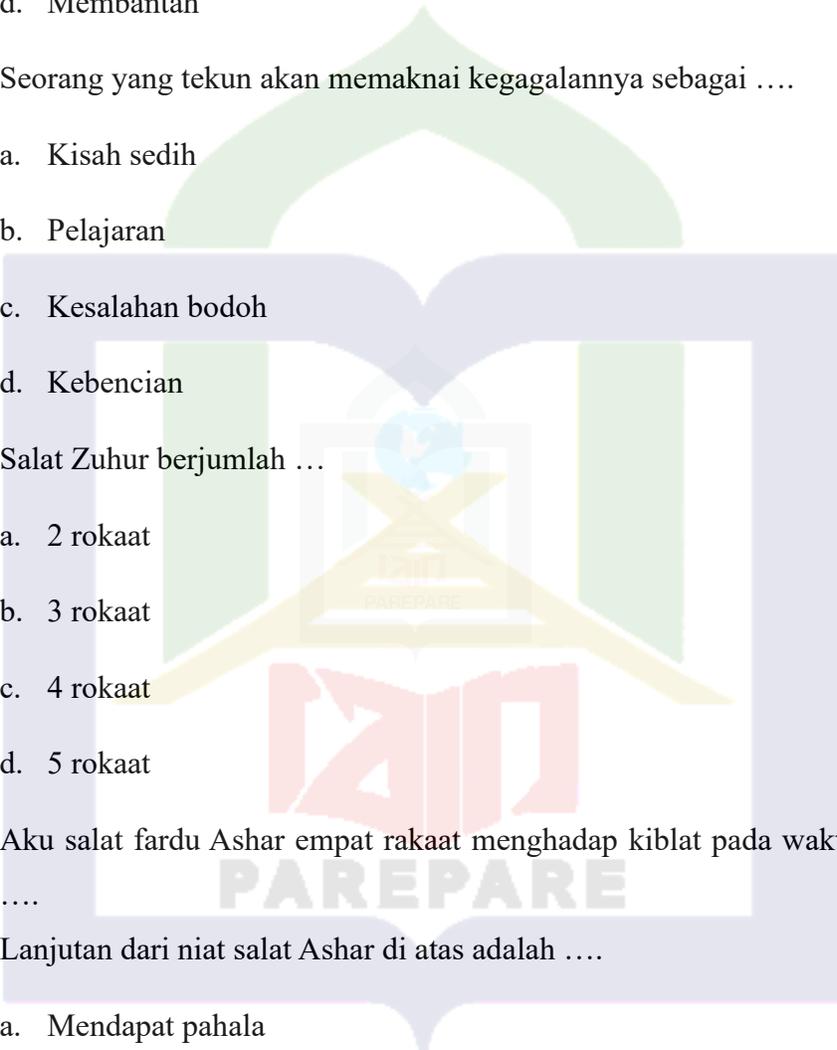
SOAL PILIHAN GANDA PRA SIKLUS

1. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan Allah Swt kepada
 - a. Nabi Muhammad
 - b. Nabi Isa
 - c. Nabi Musa
 - d. Nabi Sulaiman
2. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt kepada manusia agar menjadi pegangan untuk ...
 - a. Meraih kebahagiaan dunia
 - b. Menemukan jalan keluar
 - c. Mencari rejeki yang halal
 - d. Meraih kabahagiaan dunia dan akhirat
3. Sifat-sifat kesempurnaan yang harus ada pada Allah Swt disebut sifat

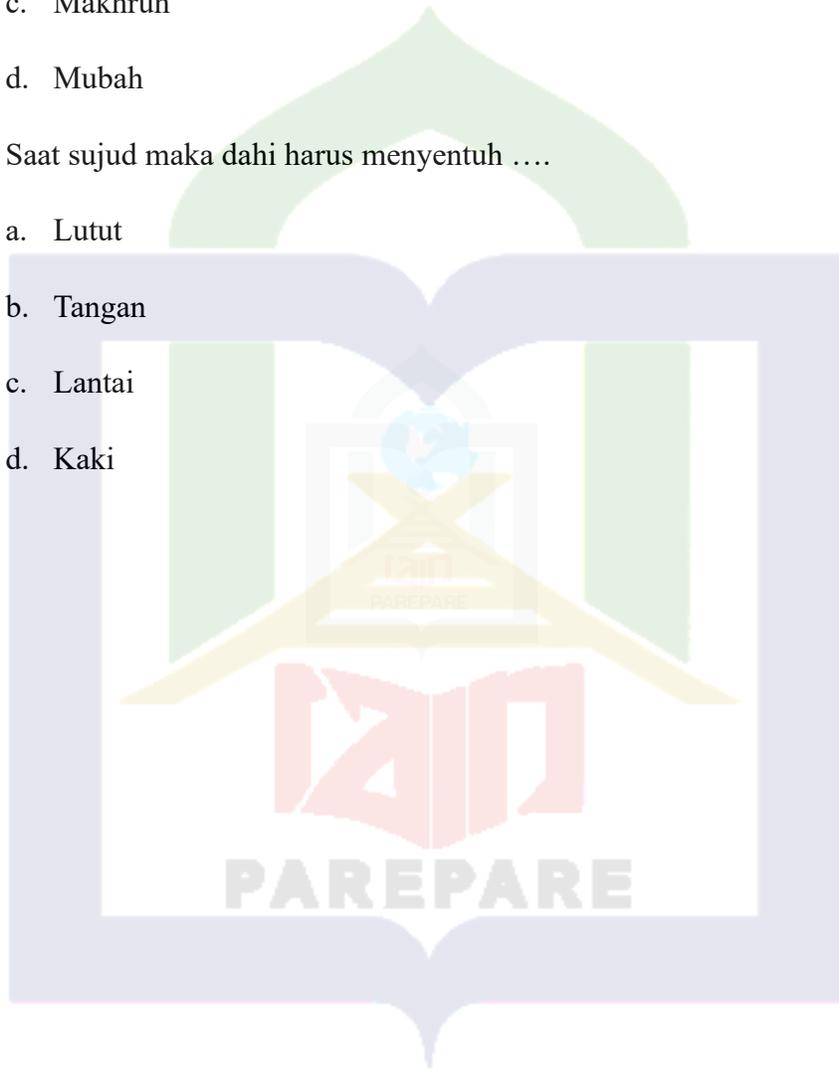
- 
- a. Wajib
 - b. Mustahil
 - c. Asmaul Husna
 - d. Jaiz
4. Allah Swt mempunyai sifat Wujud, Wujud berarti
- a. Kekal
 - b. Pencipta
 - c. Ada
 - d. Bijaksana
5. Tidak ada yang sama dengan Allah Swt, karena Allah SWT itu mempunyai sifat
- a. Wujud
 - b. Qidam
 - c. Baqa'
 - d. Mukhalafatu Lil hawadisi
6. Allah Swt adalah Dzat yang berdiri sendiri, Allah Swt itu
- a. Membutuhkan makhluk
 - b. Tergantung dengan manusia
 - c. Tidak membutuhkan bantuan makhluknya
 - d. Membutuhkan bantuan malaikat
7. Allah Swt mempunyai sifat Baqa', Baqa' artinya adalah

- 
- a. Dahulu
 - b. Kekal
 - c. Beda dengan makhluk
 - d. Indahs
8. Alam semesta merupakan bukti adanya
- a. Allah Sang Pencipta
 - b. Malaikat pemberi rejeki
 - c. Nabi yang baik
 - d. Setan yang terkutuk
9. Sifat yakin dengan kemampuan diri sendiri dinamakan
- a. Pintar
 - b. Disiplin
 - c. Tekun
 - d. Percaya diri
10. Orang yang tekun tidak akan putus asa jika
- a. Mengalami kesulitan
 - b. Mendapat pujian
 - c. Mengalami keberhasilan
 - d. Mendapat hadiah
11. Santi adalah anak yang hemat. Ia akan cermat dalam membeli barang-barang. Ia selalu membeli barang sesuai

- 
- a. Keinginan
- b. Kebutuhan
- c. Kepuasan
- d. Gaya dan gengsi
12. Orang yang boros adalah teman dari
- a. Setan
- b. Malaikat
- c. Nabi
- d. Orang soleh
13. Seseorang yang punya sikap percaya diri tetap harus
- a. Sombong dengan kemampuan
- b. Bertawakal kepada Allah Swt
- c. Bekerja keras tanpa henti
- d. Mencari pujian dari orang lain
14. Siswa yang tekun belajar akan
- a. Menjadi bodoh
- b. Menjadi bosan
- c. Menjadi malas
- d. Menjadi pandai
15. Sebagai siswa kita harus menjadi percaya diri. Jika ada pelajaran yang belum kita pahami maka jangan malu untuk

- 
- a. Diam
- b. Menangis
- c. Bertanya
- d. Membantah
16. Seorang yang tekun akan memaknai kegagalannya sebagai
- a. Kisah sedih
- b. Pelajaran
- c. Kesalahan bodoh
- d. Kebencian
17. Salat Zuhur berjumlah ...
- a. 2 rakaat
- b. 3 rakaat
- c. 4 rakaat
- d. 5 rakaat
18. Aku salat fardu Ashar empat rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena
- Lanjutan dari niat salat Ashar di atas adalah
- a. Mendapat pahala
- b. Menjauhi dosa
- c. Allah ta'ala
- d. Pujian

19. Membaca surat Al Fatihah saat salat hukumnya adalah
- a. Sunah
 - b. Wajib
 - c. Makruh
 - d. Mubah
20. Saat sujud maka dahi harus menyentuh
- a. Lutut
 - b. Tangan
 - c. Lantai
 - d. Kaki



Lampiran 8

	KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	SOAL PILIHAN GANDA

SOAL PILIHAN GANDA SIKLUS I

1. Bersikap percaya diri, mandiri, dan tanggung jawab merupakan perilaku yang...
 - a. Tercela
 - b. Terpuji
 - c. Tidak baik
 - d. Buruk
2. Perilaku baik akan mendapatkan balasan yang baik, sedangkan perilaku buruk akan mendapatkan balasan yang ... pula.
 - a. Pahala
 - b. Baik
 - c. Amal
 - d. Buruk

3. Percaya akan kemampuan diri sendiri disebut...
 - a. Percaya diri
 - b. Mandiri
 - c. Tanggung jawab
 - d. Bersyukur

4. Percaya diri ditegaskan Allah Swt. Dalam Al-Qur'an Surah At-Tin ayat ke-4, manusia itu makhluk yang paling ...
 - a. Kurang
 - b. Tidak sempurna
 - c. Sempurna
 - d. Abadi

5. Meminjami alat tulis kepada teman di kelas adalah contoh tolong menolong di lingkungan
 - a. Rumah
 - b. Tetangga
 - c. Kantor
 - d. Sekolah

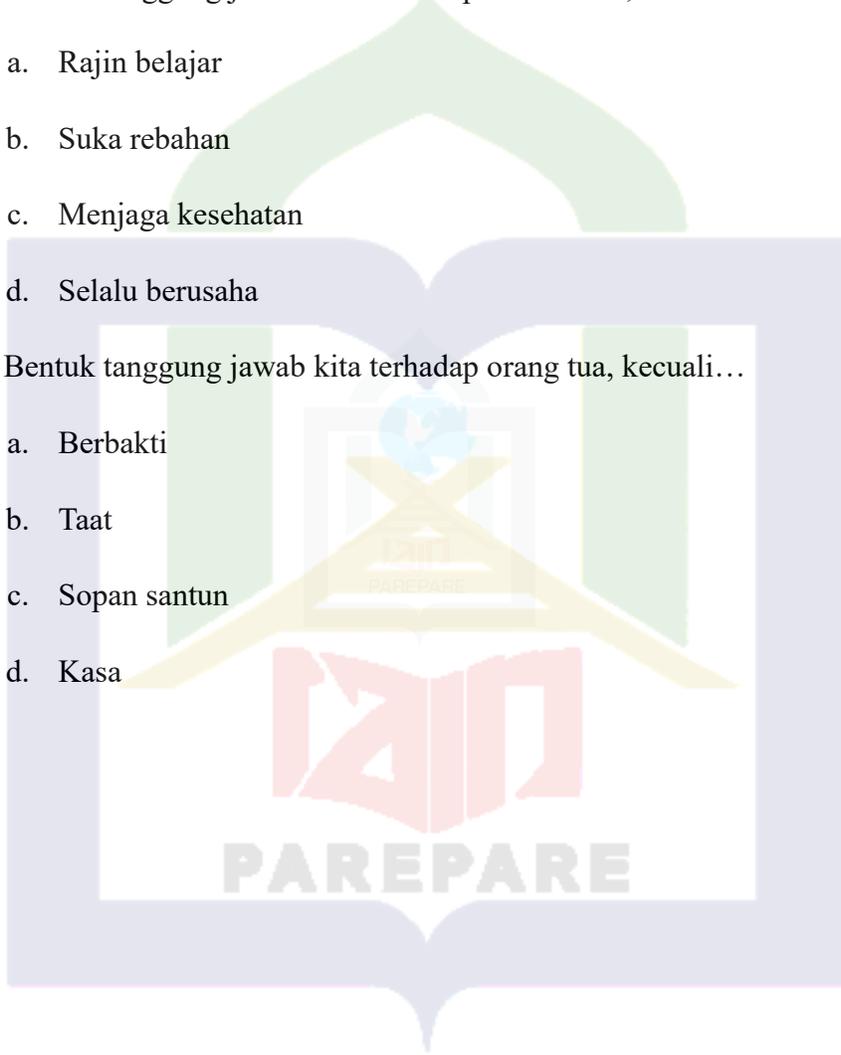
6. Jika ada temanmu yang tidak membawa uang saku lalu dia sangat haus dan lapar. Maka yang akan kamu lakukan adalah
 - a. Membiarkannya
 - b. Berbagi bekal dengannya
 - c. Melaporkan pada kepala sekolah

- d. Menjauhinya
7. Jika ada temanmu yang meminta jawaban saat ulangan. Maka yang akan kamu lakukan adalah ...
- a. Menolongnya dengan cepat
 - b. Tidak memberi tahunya
 - c. Membohonginya dengan jawaban yang salah
 - d. Membuat contekan untuknya
8. Manusia adalah makhluk sosial yaitu manusia yang hidupnya saling
- a. Bersaing
 - b. Membutuhkan
 - c. Membenci
 - d. Mengucilkan
9. Saat Rina belajar, ibunya terlihat kesulitan membawa jemuran pakaian. Maka sebaiknya Rina
- a. Tetap focus
 - b. Membantu ibunya sebentar
 - c. Membiarkan ibunya bekerja sendiri
 - d. Menyemangatnya
10. Kita bisa menolong teman kita yang tidak pandai berhitung dengan cara
- a. Memberi jawaban saat ulangan
 - b. Mengerjakan tugasnya

- c. Membantunya belajar berhitung
- d. Membuat contekan untuknya
11. Bila ada teman kita yang bersedih maka sebaiknya
- a. Dhibur
- b. Diejek
- c. Diberi hadiah
- d. Ikut bersedih
12. Membersihkan lingkungan sekolah lebih ringan jika dikerjakan secara
- a. Sendirian
- b. Bersama-sama
- c. Bergantian
- d. Berdua saja
13. Bergotong royong dapat meningkatkan
- a. Kekayaan
- b. Kerukunan
- c. Kepintaran
- d. Kebosanan
14. Saat ulangan di kelas, Doni melihat temannya tidak bisa mengerjakan lalu ia memberitahukan jawabannya kepada temannya itu. Sikap Doni tersebut adalah
- a. Sangat baik hati

- b. Sangat mulia
 - c. Tidak boleh dilakukan
 - d. Harus ditiru
15. Contoh bersyukur dengan lisan adalah....
- a. Subhanallah
 - b. Alhamdulillah
 - c. innalilahi wainailahirojiun
 - d. Bismilah
16. Contoh bersyukur dengan perbuatan adalah.....
- a. Mengucapkan rasa terima kasih atas nikmat yang diberikan Allah dengan ucapan “Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin”
 - b. Mengakui bahwa nikmat yang diperolehnya berasal dari Allah Swt.
 - c. Melakukan amal perbuatan yang baik sesuai tuntunan agama Allah.
 - d. Menyadari bahwa nikmat yang diperolehnya berasal dari Allah Swt.
17. Manfaat Bersyukur Kepada Allah kecuali.....
- a. Semakin dicintai Allah Swt
 - b. Kenikmatan atau Rezeki semakin bertambah
 - c. Hidup terasa tenang dan tentram
 - d. Rezeki semakin berkurang
18. Bentuk tanggung jawab kita terhadap Allah Swt, kecuali...
- a. Berbohong

- b. Puasa
 - c. Zakat
 - d. Salat lima waktu
19. Bentuk tanggung jawab kita terhadap diri sendiri, kecuali...
- a. Rajin belajar
 - b. Suka rebahan
 - c. Menjaga kesehatan
 - d. Selalu berusaha
20. Bentuk tanggung jawab kita terhadap orang tua, kecuali...
- a. Berbakti
 - b. Taat
 - c. Sopan santun
 - d. Kasa



Lampiran 9

	KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	SOAL PILIHAN GANDA

SOAL PILIHAN GANDA SIKLUS II

1. Orang yang tidak jujur atau dusta disebut sebagai orang munafik. Salah satu ciri orang munafik adalah
 - a. Jika berbuat ingin dilihat
 - b. Jika berjanji tidak ditepati
 - c. Jika bertindak selalu benar
 - d. Jika dipercaya ia Amanah
2. Nabi Muhammad saw. Mendapat gelar
 - a. Tabligh
 - b. Amanah
 - c. Fatanah
 - d. Al-Amin

3. Seseorang penjual tidak mengurangi takaran dan timbangan dalam jual beli, merupakan salah satu bentuk kejujuran dalam hal
 - a. Muamalah
 - b. Perkataan
 - c. Menepati janji
 - d. Berpenampilan
4. Berikut ini perilaku tidak jujur yang tergolong dosa besar adalah

 - a. Berdusta kepada musuh ketika peperangan
 - b. Mengerjakan PR di sekolah
 - c. Membohongi teman
 - d. Memberikan kesaksian palsu

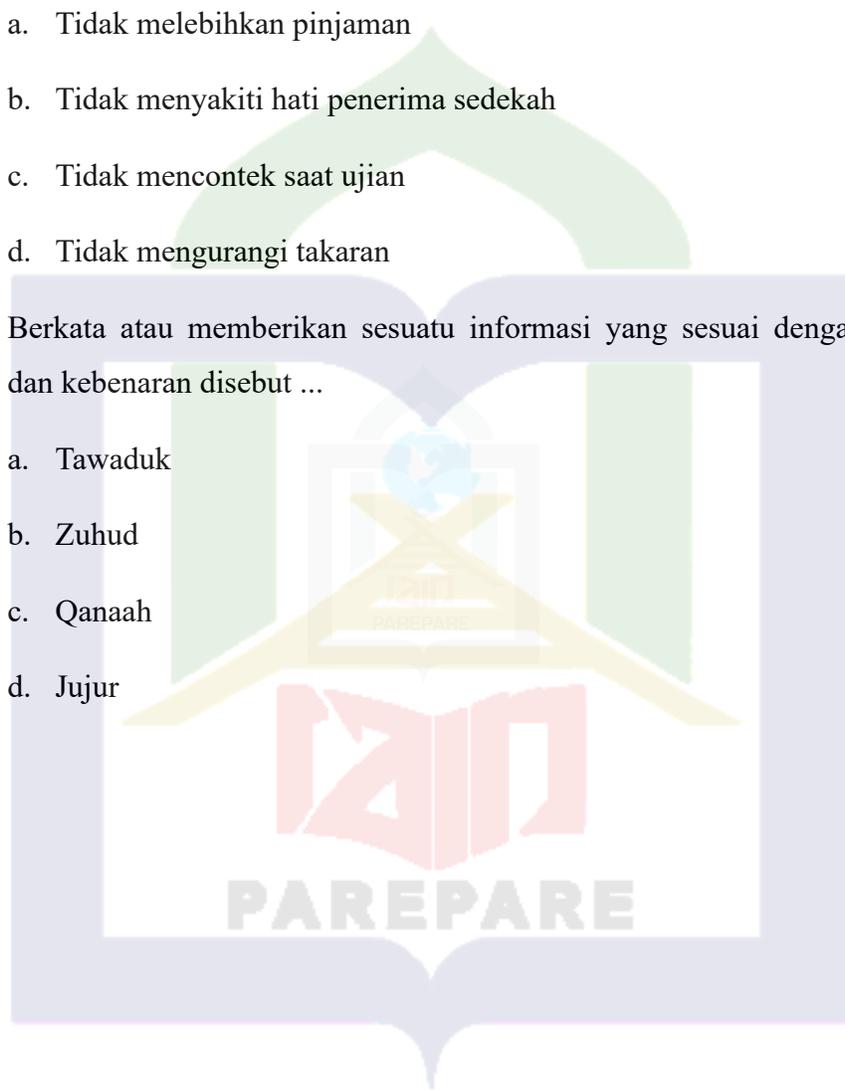
5. Orang yang memiliki sikap jujur ketika berjanji, maka ia akan
 - a. Mengabaikan
 - b. Mengingkari
 - c. Menepati
 - d. Menunda
6. Kata amanah disebut juga dengan
 - a. Istiqamah
 - b. Sidiq
 - c. Al-wafa
 - d. Wadiah

7. Salah satu bentuk jujur dalam penampilan adalah
- Berusaha mendapatkan sesuatu yang diinginkan dengan segala cara
 - Selalu mengikuti perkembangan model agar tidak ketinggalan
 - Berusaha keras untuk mendapatkan barang-barang yang mahal
 - Tidak memaksakan diri untuk memiliki sesuatu diluar kemampuan
8. Memupuk sifat jujur dapat dilakukan dengan hal
- Membagikan hasil ulangan kepada teman-teman sekelas
 - Menjawab pertanyaan guru dengan benar tanpa melakukan kesalahan
 - Membantu guru membawakan buku ke kelas
 - Tidak menyontek saat ujian
9. Untuk menumbuhkan kepercayaan orang lain kepada diri kita, maka dibutuhkan perilaku ...
- Pasrah
 - Jujur
 - Optimis
 - Tawakkal
10. Berperilaku jujur di sekolah, sama pentingnya dengan berperilaku jujur di rumah. Seorang peserta didik hendaknya jujur kepada ...
- Bapak dan ibu guru saja.
 - Teman sekelas dan karyawan.
 - Bapak dan ibu guru, karyawan dan teman.

- d. Teman, karyawan dan penjaga kantin.
11. Kejujuran peserta didik pada saat mengerjakan ulangan akan sangat membantu bapak ibu guru karena ...
- Guru membutuhkan analisis hasil pembelajaran yang valid dan objektif.
 - Guru akan menghukum peserta didik yang curang.
 - Nilai ulangan harian peserta didik akan dilaporkan kepada kepala sekolah.
 - Nilai ulangan harian peserta didik dijadikan acuan bagi kebijakan pemerintah pusat.
12. Perilaku jujur dan adil ini harus dilatih dan dibiasakan sejak ...
- Usia dini.
 - Usia 8 – 10 tahun.
 - Usia 11 – 14 tahun
 - Usia 15 – 18 tahun.
13. Di bawah ini merupakan contoh penerapan perilaku jujur di sekolah, kecuali ...
- Bertutur kata yang benar kepada bapak – ibu guru.
 - Mengembalikan barang milik teman karena akan diberi imbalan.
 - Melaksanakan piket kelas sesuai jadwal.
 - Disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah.
14. Mengapa penting untuk menerima kritik dengan jujur dan terbuka?
- Agar Anda dapat merasa lebih puas dengan diri Anda sendiri
 - Agar Anda tidak harus mendengarkan kritik dari orang lain

- c. Membangun rasa hormat dan membantu Anda untuk berkembang
- d. Tidak memiliki pengaruh pada perkembangan pribadi
15. Jujur dalam perbuatan di sebut juga
- Shiddiq Al Qolbi
 - Shiddiq Al Amal
 - Shiddiq Al Hadits
 - Shiddiq Al Wad
16. Yang termasuk ke dalam krisis kejujuran di sekolah adalah
- Mencontek
 - Korupsi
 - Curang
 - Bohong
17. Di bawah ini yang termasuk unsur kejujuran adalah
- Kebenaran, kegunaan, ketepatan
 - Kebenaran, kegunaan, kebaikan
 - Kebaikan, kebenaran, kenyataan
 - Kegunaan, kesepahaman, kemanfaatan
18. Seseorang yang terdorong untuk melakukan sesuatu karena Allah swt termasuk jujur dalam hal
- Perkataan
 - Niat

- c. Perbuatan
 - d. Menepati janji
19. Diantara sikap jujur ketika menuntut ilmu yaitu ...
- a. Tidak melebihkan pinjaman
 - b. Tidak menyakiti hati penerima sedekah
 - c. Tidak mencontek saat ujian
 - d. Tidak mengurangi takaran
20. Berkata atau memberikan sesuatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran disebut ...
- a. Tawaduk
 - b. Zuhud
 - c. Qanaah
 - d. Jujur



Lampiran 10**KUNCI JAWABAN**

1. a	1. b	1. b
2. d	2. d	2. d
3. a	3. a	3. a
4. c	4. c	4. d
5. d	5. d	5. c
6. c	6. b	6. d
7. b	7. b	7. a
8. a	8. b	8. d
9. d	9. b	9. b
10. a	10. c	10. a
11. b	11. a	11. a
12. a	12. b	12. a
13. b	13. b	13. b
14. d	14. c	14. c
15. c	15. b	15. b
16. b	16. a	16. a
17. c	17. c	17. b
18. c	18. a	18. b
19. b	19. b	19. c
20. c	20. d	20. d

Lampiran 11

Data perolehan evaluasi awal pada pra siklus

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	Adiba Sakila	65
2.	Alda Yuni	45
3.	Alifa Hanifa	55
4.	Alfian	40
5.	Aqila Alfariskia	75
6.	Aqila Ramadan	75
7.	Ashoka	40
8.	Bilqis	30
9.	Fatir	50
10.	Irwan	60
12.	Mika Amanda	40
12.	Muh. Alif	40
13.	Muh. Al Fajri	75
14.	Muh. Al Gibran	40
15.	Muh. Arsyad	40
16.	Muh. Nurrizki Ramadan	50
17.	Muh. Razik Hanan	80
18.	Muh. Syamsuri	65
19.	Naufal Arsyanda Ahnaf	60
20.	Nizam Muazzam H.	30
21.	Putri Ayu Wulandari	55
22.	Rahmat Saputra	80
23.	Rasya Adzadi	75

24.	Rahmat Sidiq	30
25.	Rifa	40
26.	Rukaiya Tuasiyah	40
Jumlah		1375
Skor Tertinggi		80
Skor Terrendah		30
Persentase Skor Rata-rata		53.84%



Lampiran 12

Nilai evaluasi peserta didik siklus I

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	Adiba Sakila	70
2.	Alda Yuni	75
3.	Alifa Hanifa	65
4.	Alfian	60
5.	Aqila Alfariskia	85
6.	Aqila Ramadani	80
7.	Ashoka	70
8.	Bilqis	65
9.	Fatir	60
10.	Irwan	75
12.	Mika Amanda	65
12.	Muh. Alif	70
13.	Muh. Al Fajri	80
14.	Muh. Al Gibran	60
15.	Muh. Arsyad	75
16.	Muh. Nurrizki Ramadan	70
17.	Muh. Razik Hanan	85
18.	Muh. Syamsuri	75
19.	Naufal Arsyanda Ahnaf	75
20.	Nizam Muazzam H.	50
21.	Putri Ayu Wulandari	70
22.	Rahmat Saputra	90
23.	Rasya Adzadi	80

24.	Rahmat Sidiq	60
25.	Rifa	60
26.	Rukaiya Tuasiyah	65
Jumlah		1810
Skor Tertinggi		90
Skor Terrendah		50
Persentase Skor Rata-rata		70.15%

Sumber Data: Peserta Dikik Kelas III SDN 232 Wulasi



Lampiran 13

Nilai evaluasi peserta didik siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	Adiba Sakila	80
2.	Alda Yuni	85
3.	Alifa Hanifa	80
4.	Alfian	70
5.	Aqila Alfariskia	85
6.	Aqila Ramadani	90
7.	Ashoka	70
8.	Bilqis	75
9.	Fatir	70
10.	Irwan	75
12.	Mika Amanda	65
12.	Muh. Alif	75
13.	Muh. Al Fajri	80
14.	Muh. Al Gibran	80
15.	Muh. Arsyad	75
16.	Muh. Nurrizki Ramadan	85
17.	Muh. Razik Hanan	80
18.	Muh. Syamsuri	80
19.	Naufal Arsyanda Ahnaf	85
20.	Nizam Muazzam H.	70
21.	Putri Ayu Wulandari	80
22.	Rahmat Saputra	85
23.	Rasya Adzadi	85

24.	Rahmat Sidiq	75
25.	Rifa	75
26.	Rukaiya Tuasiyah	80
Jumlah		2035
Skor Tertinggi		90
Skor Terendah		50
Persentase Skor Rata-rata		78.26%

Sumber Data: Peserta Didik kelas III SDN 232 Wulasi



Lampiran 16

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS



Penulis bernama Nurhalisa lahir pada tanggal 19 April 2001, merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Yusuf dan Halijah, penulis bertempat tinggal di Desa Manurung, kec. Malili, Kab. Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Penulis memulai Pendidikannya di SDN 232 Wulasi pada tahun 2008. SMPN 1 Kalaena pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMKN 2 Luwu Timur pada tahun 2017 dan penulis menamatkan sekolah menengah atas pada tahun 2020 dan melanjutkan Pendidikan di IAIN Parepare mengambil jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2020. Penulis pernah aktif di berbagai organisasi seperti anggota PORMA tahun 2020, bendahara umum HMPS PAI tahun 2022, Sekretaris Umum Rayon Tarbiyahtahun 2022, wakil ketua DEMA-FAKTAR tahun 2023, Bendahara Umum IPMIL Raya Parepare tahun 2024, Ketua KOPRI Komisariat IAIN Parepare tahun 2024. Kemudian penulis menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2025 dengan judul skripsi: Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 232 Wulasi Kec. Malili Kab. Luwu Timur.